

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT PETANI DALAM BERUSAHATANI TEBU DAN
BERMITRA DENGAN PABRIK GULA CINTA MANIS
PT. SINERGI GULA NUSANTARA**

***ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING FARMERS'
INTEREST IN SUGAR CANE FARMING AND PARTNERING
WITH THE CINTA MANIS SUGAR FACTORY PT. SINERGI
GULA NUSANTARA***



**Risky Alouita Br Surbakti
0501128202509**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SUMMARY

RISKY ALOUITA BR SURBAKTI. Analysis of Factors Influencing Farmers' Interest in Sugar Cane Farming and Partnering with The Cinta Manis Sugar Factory PT. Sinergi Gula Nusantara (Supervised by **ELLY ROSANA**).

Farmers' interest in sugarcane farming and partnering with the Cinta Manis Sugar Factory is low when compared to the amount of production capacity owned by the Cinta Manis Sugar Factory. Therefore, it is necessary to conduct research on the factors that influence farmers' interest in sugarcane farming and partnering with the Cinta Manis Sugar Factory. The objectives of this study are: (1) To know and describe the partnership pattern between smallholder sugarcane farmers and Cinta Manis Sugar Factory PT. Sinergi Gula Nusantara. (2) Knowing the factors that influence farmers' interest in sugarcane farming and partnering with the Cinta Manis Sugar Factory PT. Sinergi Gula Nusantara. This research was conducted at the Cinta Manis Sugar Factory of PT. Sinergi Gula Nusantara, Ogan Ilir Regency, South Sumatra. Determination of location is done intentionally (purposive). The research method used is the Survey method. The sampling method in this study used purposive sampling method with a total of 40 respondents who were sugarcane farmers who partnered with the Cinta Manis Sugar Factory. This study uses secondary and primary data. Data processing methods using descriptive approaches and multiple linear regression. The results showed that the partnership pattern between the Cinta Manis Sugar Factory and sugarcane farmers was a sub-contract pattern based on the Production Sharing System. Factors that influence farmers' interest in sugarcane farming and partnering with the Cinta Manis Sugar Factory are internal factors which include age, experience, number of dependents, land area and income and external factors that affect only one, namely the role of financial institutions. Internal factors have a greater influence on farmers' interest in sugarcane farming and partnering with the Cinta Manis Sugar Factory PT. Sinergi Gula Nusantara.

Keywords: interest farmers, partnership pattern, regression

RINGKASAN

RISKY ALOUITA BR SURBAKTI. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Berusahatani Tebu dan Bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara (Dibimbing oleh **ELLY ROSANA**).

Minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis rendah jika dibandingkan dengan besarnya kapasitas produksi yang dimiliki oleh Pabrik Gula Cinta Manis. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan pola kemitraan antara petani tebu rakyat dengan Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara. (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara. Penelitian ini dilakukan di Pabrik Gula cinta manis PT. Sinergi Gula Nusantara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode Survei. Metode penarikan contoh pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan total responden adalah sebanyak 40 orang petani tebu yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Metode pengolahan data menggunakan pendekatan deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan antara Pabrik Gula Cinta Manis dengan petani tebu adalah pola sub kontrak berdasarkan Sistem Bagi Hasil. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis adalah faktor internal yang meliputi umur, pengalaman, jumlah tanggungan, luas lahan dan pendapatan serta faktor eksternal yang berpengaruh hanyalah satu yaitu peran lembaga keuangan. Faktor internal memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara.

Kata kunci: minat petani, pola kemitraan, regresi

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT PETANI DALAM BERUSAHATANI TEBU DAN
BERMITRA DENGAN PABRIK GULA CINTA MANIS
PT. SINERGI GULA NUSANTARA**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Risky Alouita Br Surbakti
05011282025098**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT PETANI DALAM BERUSAHATANI TEBU DAN
BERMITRA DENGAN PABRIK GULA CINTA MANIS
PT. SINERGI GULA NUSANTARA**

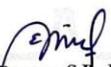
SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:
Risky Alouita Br Surbakti
05011282025098

Indralaya, Maret 2024

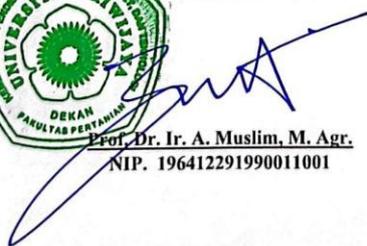
Pembimbing


Elly Rosana, S.P., M.Si
NIP. 197907272003122003

Mengetahui

Dean, Fakultas Pertanian Unsri




Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi ini dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Berusahatani Tebu dan Bernitrat dengan Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara" oleh Risky Alouita Br Surbakti telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 05 Maret 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Utan Sahiro Ritonga, S.P., M.Sc. NIP. 198405052023211026	Ketua Penguji	(..... )
2. Dini Damayanthi, S.P., M.Sc. NIP. 199607102022032014	Sekretaris	(..... )
3. Dr. Selly Oktarina, S.P., M.Si. NIP. 197810152001122001	Penguji	(..... )
4. Elly Rosana, S.P., M.Si. NIP. 197907272003122003	Pembimbing	(..... )

Indralaya, Maret 2024
Ketua Jurusan
Sistem Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Alouita Br Surbakti

NIM : 05011282025098

Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam
Berusahatani Tebu dan Bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis
PT. Sinergi Gula Nusantara

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil pengamatan saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya, Maret 2024



Risky Alouita Br Surbakti

RIWAYAT HIDUP

Penulis dari skripsi ini bernama Risky Alouita Br Surbakti, yang biasa dipanggil Aloita. Penulis lahir di Kabanjahe pada tanggal 19 Juni 2002, dan berasal dari Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak kedua dari keluarga Bapak Rudianto Surbakti dan Ibu Almh Intan Br Prangin-Angin.

Riwayat Pendidikan penulis diawali dengan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2014 di SDN 046420 Singa. Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP St. Xaverius 2 Kabanjahe yang lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Kabanjahe yang lulus pada tahun 2020.

Penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Sriwijaya sebagai mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Per tanggal dibuatnya riwayat hidup Penulis masih terdaftar aktif sebagai Mahasiswa di Universitas Sriwijaya.

Penulis merupakan salah satu anggota aktif dari Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) dinas Humas periode 2020-2021 dan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Internal dinas Humas HIMASEPERTA pada periode 2021-2022. Penulis juga merupakan anggota aktif dari organisasi kedaerahan yaitu Mahasiswa Karo Sriwijaya pada periode 2020-2021 dan menjabat sebagai Sekretaris Bidang Keilmuan dan Kebudayaan pada periode 2021-2022.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan lindungan-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Berusahatani Tebu dan Bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara”.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan ajaran, arahan, bimbingan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain:

1. Orang tua penulis yaitu bapak tersayang Rudianto Surbakti yang menjadi alasan penulis kuat sampai hari ini. Beliau memang tidak merasakan duduk di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, mendoakan dan membiayai penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikannya sampai mendapat gelar sarjana. Gelar ini penulis persembahkan untuk bapak dan semoga harapan bapak kedepannya bisa segera penulis wujudkan.
2. Kepada mamak tercinta Intan Br Prangin-angin yang telah berpulang kerumah Bapa disurga. Terimakasih telah menyayangi, mendukung dan mendoakan penulis sampai akhir hidup mamak. Puji Tuhan penulis dapat menyelesaikan proses demi proses yang berat dalam perjalanan pendidikan penulis sampai mendapatkan gelar. Gelar ini penulis persembahkan sebagai perwujudan cinta kasih dan bakti kepada mamak meskipun perjalanan kedepannya harus dilalui sendiri tanpa lagi kau temani.
3. Dua saudara tersayang yaitu Charolina Br Surbakti dan Tama Hartanta Surbakti yang selalu mendukung, mendoakan serta menguatkan penulis di setiap proses yang dilalui hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga cita-cita kita segera tercapai.
4. Ibu Elly Rosana, S.P., M.Si. sebagai dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan, arahan dan nasihat kepa penulis juga bersedia meluangkan waktu serta pikiran dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

6. Seluruh dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kepada admin dan staf jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi dalam menyelesaikan perkuliahan.
8. Seluruh pihak Pabrik Gula Cinta Manis dan para petani tebu rakyat yang telah membantu penulis dalam melengkapi data-data penelitian penulis.
9. Kepada Obet Kristianta Pinem yaitu kekasih penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis yang mendukung, menemani dan sabar mendengarkan segala keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini hingga penulis mendapatkan gelar sarjana. Semoga Tuhan menyertai segala hal yang kita lalui kedepannya.
10. Sahabat Penulis yaitu Theo, Alma, Rosa yang setia mendukung dan mendengarkan keluh kesah dalam setiap perjalanan yang dilalui penulis.
11. Teman-teman Adinda 15 yaitu Eme, Nea, There, Hanny, Santa dan Hesha sebagai teman seperjuangan penulis di perantauan yang mendukung, menemani serta menguatkan penulis selama di perantauan.
12. Sahabat seperjuangan Babeh Tim yaitu Tetti, Natal, Elizabeth, dan Cindy yang selalu ada memberikan semangat serta dukungannya dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah mewarnai kehidupan perkuliahan penulis.
13. Teman seperbimbingan penulis yaitu Aniesa, Aqila, Rodiah, Nadila, Niekko, Akbar dan Gilang yang telah menjadi teman seperjuangan penulis menyelesaikan tahap demi tahap hingga mendapat gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi menyempurnakan penulisan pada skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, penulis memohon maaf atas semua kesalahan dan kekurangan yang ada.

Indralaya, Maret 2024

Risky Alouita Br Surbakti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	13
1.1. Latar Belakang	13
1.2. Rumusan Masalah	16
2.3. Tujuan & Kegunaan	16
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	17
2.1. Tinjauan Pustaka	17
2.1.1. Tanaman Tebu	17
2.1.2. Konsepsi Minat	18
2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	19
2.1.4. Konsepsi Usahatani	19
2.1.5. Konsepsi Kemitraan	20
2.2. Model Pendekatan	21
2.3. Hipotesis.....	22
2.4. Batasan Operasional.....	23
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Tempat dan Waktu	26
3.2. Metode Penelitian.....	26
3.3. Metode Penarikan Sampel.....	26
3.4. Metode Pengumpulan Data	27
3.5. Metode Analisis Data	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Keadaan Umum Tempat Penelitian	32
4.1.1. Letak dan Batas Umum Administrasi	34
4.1.2. Keadaan Geografis dan Tipologi.....	34

	Halaman
4.1.3. Kondisi Tanaman Tebu Rakyat	35
4.2. Karakteristik Responden	37
4.2.1. Jenis Kelamin	37
4.2.2. Tingkat Usia	38
4.2.3. Tingkat Pendidikan	39
4.2.4. Jumlah Tanggungan.....	40
4.2.5. Pengalaman Berusahatani	40
4.2.6. Status Kepemilikan Lahan	41
4.2.6. Luas Lahan	42
4.2.7. Jumlah Produksi	43
4.2.8. Pendapatan Usahatani	43
4.3. Pola Kemitraan antara Petani Tebu dengan Pabrik Gula Cinta Manis.....	44
4.3.1. Sistem Bagi Hasil (SBH) dalam Pola Kemitraan Petani dan Pabrik Gula	49
4.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Berusahatani Tebu.....	54
4.4.1. Uji Asumsi Klasik	54
4.4.2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	56
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia.....	38
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	40
Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani	41
Tabel 4.6. Pengalaman Berusahatani Berdasarkan Kepemilikan Lahan	41
Tabel 4.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	42
Tabel 4.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Produksi	43
Tabel 4.9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Usahatani...	44
Tabel 4.10. Tabel Sistem Bagi Hasil Progresif.....	50
Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolonieritas.....	55
Tabel 4.12. Hasil Estimasi Koefisien Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4.13. Hasil Uji F Regresi Linier Berganda.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan	21
Gambar 4.1. Pola Kemitraan Pabrik Gula Cinta Manis Dengan Petani Tebu	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta dan letak Geografis Pabrik Gula Cinta Manis	75
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian	76
Lampiran 3. Data Petani Tebu Responden	84
Lampiran 4. Hasil Kuesioner Peran Petugas Pabrik Gula (X8)	86
Lampiran 5. Hasil Kuesioner Peran KPTR (X9)	87
Lampiran 6. Hasil Kuesioner Peran Lembaga Keuangan (X10)	88
Lampiran 7. Hasil Kuesioner Peran Dinas Terkait (X11)	89
Lampiran 8. Hasil Output SPSS Uji Normalitas	90
Lampiran 9. Hasil Output SPSS Uji Multikolinieritas	91
Lampiran 10. Hasil Output SPSS Uji Heterokedastisitas	92
Lampiran 11. Hasil Output SPSS Uji Determinasi (R^2)	93
Lampiran 12. Hasil Output SPSS Uji F	94
Lampiran 13. Hasil Output SPSS Uji T	95
Lampiran 14. Proses Pengambilan Data Kuesioner dan Wawancara	96
Lampiran 15. Menghadiri Forum Temu Kemitraan Pabrik Gula Cinta Manis	97
Lampiran 16. Berkunjung ke Lahan Petani Tebu bersama Petugas Pabrik Gula	96

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) memiliki peran yang sangat penting dalam ekonomi Indonesia. Sejak zaman kolonial Belanda, tebu telah menjadi komoditas perdagangan yang sangat signifikan dan terus berkembang di bawah pengawasan pemerintah Indonesia, baik melalui perusahaan perkebunan milik negara maupun perusahaan swasta besar. Selain itu, petani rakyat juga aktif dalam bercocok tanam tebu berkat kebijakan seperti Tebu Rakyat Intensifikasi yang mengatur rotasi lahan tanam. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), luas area perkebunan tebu di Indonesia mencapai 449.008 hektar pada tahun 2021, mengalami peningkatan sekitar 7,16% dibandingkan tahun sebelumnya. Rincian luas tanaman tebu meliputi perkebunan besar yang dimiliki oleh negara dengan luas 59.384 hektar dan perkebunan yang dimiliki oleh petani rakyat dengan luas 51.100 hektar (Badan Pusat Statistik, 2022).

Gula merupakan salah satu produk hasil usaha yang sangat penting bagi negara Indonesia dan merupakan komoditas strategis untuk menjaga kestabilan ekonomi. Gula adalah salah satu sumber pendapatan bagi para petani tebu. Produksi gula di Indonesia selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan lebih dari 3,5% setiap tahunnya. Tahun 2021, produksi gula mencapai 2,42 juta ton (Angka Sementara). Namun, kebutuhan gula konsumsi yang dihitung berdasarkan proyeksi pada periode ini mencapai 3,13 juta ton, sehingga perlu mengimpor gula mentah dan gula putih untuk memenuhi kekurangannya. Kebutuhan gula konsumsi di Indonesia terus meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk, dan belum termasuk peningkatan permintaan dari sektor industri yang juga sedang berkembang (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2022).

Pemerintah telah berupaya keras dalam mengembangkan industri gula dengan berbagai metode, dengan tujuan mencapai swasembada gula dan meningkatkan kesejahteraan para petani (Subiyono, 2014). Upaya-upaya ini termasuk program revitalisasi pabrik, penyediaan kredit lunak kepada petani, subsidi harga pupuk, pemberian bantuan benih kepada petani tebu, dan langkah-

langkah lainnya. Sayangnya, meskipun berbagai upaya tersebut telah dilakukan, swasembada gula dan peningkatan kesejahteraan petani masih belum tercapai. Untuk mencapai swasembada gula, semua bagian dari sistem agribisnis harus beroperasi secara optimal, terutama pada sisi on-farm, di mana peran petani tebu sebagai pelaku on-farm sangat penting (Bustanul, 2008).

Peran kunci dalam produksi gula nasional terletak pada petani tebu karena mayoritas tebu yang diolah oleh pabrik gula di negara ini ditanam oleh petani (Subiyono, 2014). Lebih dari 65% pasokan tebu ke pabrik gula berasal dari petani tebu rakyat. Hal ini menekankan betapa pentingnya peran petani dalam proses produksi gula di Indonesia dan dalam mencapai swasembada gula secara nasional. Di sisi lain, sesuai dengan penelitian Savita (2018), kebijakan pemerintah juga memiliki dampak signifikan terhadap minat para petani dalam menanam tebu.

Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu Provinsi yang kaya akan hasil perkebunan dan memiliki keberagaman pemanfaatan hasil perkebunan. Salah satu hasil perkebunan yang dikelola dan dimanfaatkan di wilayah ini adalah hasil dari perkebunan tebu yang dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan gula. Menurut (BPS, 2021) Provinsi Sumatera selatan menduduki posisi ketiga perkebunan tebu terluas se indonesia yaitu 28.200 Ha setelah Provinsi Lampung (136.200 Ha) dan Provinsi Jawa Tengah (37.400 Ha).

Kabupaten Ogan Ilir adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang sentra produksi tebunya luas. Tepatnya di Desa Ketiau, Kecamatan Tanjung Keliat, Kabupaten Ogan Ilir terdapat perusahaan perkebunan yaitu Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara yang mengelola perkebunan tebu dan mengolahnya menjadi gula pasir dalam skala besar untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan gula di pasaran.

Pabrik Gula Cinta Manis melakukan hubungan kemitraan dengan petani tebu rakyat melalui pola kemitraan berdasarkan Sistem Bagi Hasil untuk memenuhi kebutuhan bahan baku di pabrik. 2 jenis petani mitra Pabrik Gula Cinta Manis adalah petani Tebu Rakyat Mandiri (TRM) dan petani Tebu Rakyat Kredit (TRK). Dengan adanya kemitraan yang dilakukann oleh Pabrik Gula Cinta Manis dengan Petani Tebu Mandiri (TRM) maupun Petani Tebu Kredit (TRK) diharapkan dapat menunjang pembangunan di sektor pertanian dan dapat meningkatkan pendapatan

serta kesejahteraan petani tebu sehingga taraf hidup petani menjadi lebih baik dan pasokan Pabrik Gula Cinta Manis dapat terpenuhi dengan baik. Beberapa tahun belakangan ini, jumlah petani tebu rakyat yang bermitra dengan PG Cinta Manis berkurang jumlahnya. Saat ini, jumlah petani TR yang bermitra ada sebanyak 40 petani dimana jumlah itu sangat sedikit dibandingkan dengan luasnya wilayah kerja dan besarnya kapasitas giling Pabrik Gula Cinta Manis. Pabrik Gula Cinta Manis merasakan kurangnya minat petani dalam berusahatani tebu baik bagi petani yang sudah menanam tebu namun tidak berminat mengembangkan luas lahan tebunya, maupun petani yang tidak berusahatani tebu dan tidak ingin menanam tebu padahal Pabrik Pengolah tebu sangat dekat dengan wilayah mereka.

Penelitian Valentine Dyah *et al.*, (2017) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani tebu bermitra dengan PG. Djatiroto adalah faktor pengalaman, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga. Sedangkan penelitian Permadhi *et al.*, (2021) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat petani dalam berusahatani tebu adalah penguasaan lahan, pendapatan berusahatani tebu, peran Pabrik Gula, peran Koperasi Tebu Rakyat (KPTR) dan peran dinas terkait.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana pola kemitraan antara petani tebu rakyat dan Pabrik Gula Cinta Manis serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara. Hasil penelitian ini nantinya akan dimanfaatkan untuk memberi masukan kepada pihak Pabrik Gula Cinta Manis untuk dapat menumbuhkan minat petani dalam berusahatani tebu dan meningkatkan jumlah petani yang bermitra dengan tujuan meningkatkan pasokan tebu Pabrik Gula Cinta Manis dan memastikan keberlanjutan produksi gula.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang akan dikaji dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kemitraan antara petani tebu rakyat dengan Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara.

1.3. Tujuan & Kegunaan

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pola kemitraan antara petani tebu rakyat dengan Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara.

Kegunaan yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang bagaimana pola kemitraan antara petani dengan Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian pustaka terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani tebu.

BAB 2

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Tanaman Tebu

Menurut Yunindio (2013), tebu termasuk dalam keluarga *Graminae* dan merupakan tanaman asli tropika basah. Mereka dapat hidup dengan baik di daerah subtropika pada berbagai jenis tanah, dari dataran rendah hingga ketinggian 1.400 meter di atas permukaan laut (dpl). Batang tebu dapat mengandung kadar air gula hingga 20%.

Tebu merupakan tanaman tahunan yang mempunyai ciri khas karena kandungan gula pada batangnya. Siklus hidup tebu berlangsung dalam 5 tahap: perkecambahan, perkecambahan, pemanjangan batang, kematangan dan kematian. Penanaman tebu merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan pada masa pertumbuhan tebu. Penetapan waktu tanam tebu yang tepat dan penyesuaian kebutuhan air dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan tebu dan produktivitas tebu. Pengelolaan tanah yang baik tidak lepas dari kegiatan tersebut, dimana peningkatan kualitas pengolahan tanah sesuai dengan pertumbuhan tanaman tebu akan membantu tanaman tebu tumbuh dengan sehat dan bermutu (Departemen Pengawasan dan Konsultasi 4, 2015).

Tebu tumbuh di daerah tropis dan subtropis dengan suhu isothermal mencapai 20 °C, berkisar antara 190 N hingga 350 N. Kondisi tanah yang baik untuk tanaman tebu adalah tidak terlalu kering dan tidak terlalu lembab. Selain itu, akar tebu sangat sensitif terhadap kekurangan udara di dalam tanah, sehingga penyiraman dan drainase harus mendapat perhatian besar. Drainase yang baik hingga kedalaman sekitar 1 meter memungkinkan akar tanaman menyerap air dan unsur hara pada lapisan yang lebih dalam sehingga pertumbuhan tanaman pada musim kemarau tidak terganggu. Drainase yang baik dan dalam juga dapat menyalurkan kelebihan air pada musim hujan sehingga tidak ada lagi genangan air yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman dengan menurunkan kadar oksigen bawah tanah. Dilihat dari jenis tanahnya, tebu dapat tumbuh dengan baik pada berbagai jenis tanah seperti tanah aluvial, grumosol, latosol dan regusol, pada

ketinggian 0 sampai 1400 m dpl. Namun medan yang paling cocok adalah yang terletak pada ketinggian dibawah 500 m di atas permukaan laut. Pada ketinggian > 1200 m dpl, pertumbuhan pohon relatif lambat. Kemiringan lahan harus kurang dari 8%, meskipun kemiringan hingga 10% juga digunakan untuk wilayah lokal. Kondisi tanah tebu yang terbaik adalah lereng yang panjang, datar, dan kemiringan hingga 2% jika tanah ringan dan hingga 5% jika tanah lebih berat. (Siswanto, 2010).

Menurut Indrawanto *et al.*, (2010), saat memilih varietas tebu harus mempertimbangkan karakteristiknya yang unggul. Ciri-cirinya yaitu produktivitas yang stabil dan konsisten, ketahanan yang tinggi terhadap kekeringan dan keprasan, dan potensi produksi gula yang tinggi melalui bobot tebu dan rendemen yang tinggi. Terdapat tiga jenis tebu berdasarkan masa kemasakannya.

1. Varietas Genjah, yang disebut sebagai masak awal, mencapai masak optimal pada usia lebih dari delapan hingga sepuluh bulan.
2. Varietas Sedang, yang disebut sebagai masak tengah, mencapai masak optimal pada usia lebih dari dua belas hingga dua belas bulan.
3. Varietas Dalam, atau masak lambat, mencapai masak ideal pada usia lebih dari dua belas bulan

2.1.2. Konsepsi Minat

Minat merupakan ketertarikan individu terhadap suatu objek tertentu yang membuatnya puas terhadap objek tersebut. Menurut Sukardi (1994), minat merupakan faktor kepribadian yang berperan penting dalam pengambilan keputusan di masa depan. Ketertarikan yang diarahkan terhadap suatu objek oleh individu didasari oleh perasaan senang atau tidak senang. Perasaan senang atau tidak nyaman menjadi dasar ketertarikan. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan puas atau tidaknya orang tersebut terhadap suatu obyek tertentu. Crow&Crow (1973) menjelaskan bahwa minat pada hakikatnya merupakan sebab dan akibat dari pengalaman. Minat yang berkembang sebagai akibat dari suatu kegiatan dan akan menjadi alasan mengapa minat tersebut akan digunakan kembali dalam kegiatan yang sama. Minat timbul bila ada perhatian, dengan kata lain minat adalah sebab dan akibat dari perhatian.

Wetherington (1999) menyatakan minat adalah perhatian seseorang terhadap sesuatu yang telah dipelajarinya sehingga mempunyai sikap positif dan merasa menyenangkan, sedangkan perasaan tidak bahagia akan menghambat sikap positif terhadap sesuatu.

2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Baga (2008) menyatakan bahwa faktor-faktor dalam diri seseorang dan yang berasal dari luar dapat berpengaruh pada sikap, minat, kepribadian, pengalaman, pendidikan, harapan, dan lain-lainnya. Crow & Crow dalam Susilowati (2010) juga mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi minat, termasuk (1) dorongan internal, yang mencakup dorongan fisik dan pertahanan diri seperti rasa lapar yang mendorong seseorang untuk mencari makanan; (2) motif sosial, yang mendorong minat dalam aktivitas yang memenuhi kebutuhan sosial; dan (3) faktor perasaan atau emosional, yang bisa memicu minat karena menghasilkan perasaan senang yang memperkuat minat yang sudah ada.

Crow & Crow (1973) dan Hurlock (1994), menyatakan bahwa terdapat tiga karakteristik utama minat yakni: (1) minat menciptakan dampak positif pada sikap seseorang terhadap suatu obyek; (2) minat adalah pengalaman yang menyenangkan yang muncul dari keterlibatan dengan suatu obyek; dan (3) minat mencakup unsur apresiasi atau penghargaan, yang merangsang dorongan dan semangat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

2.1.4. Konsepsi Usahatani

Ilmu usahatani adalah proses determinasi dan koordinasi menggunakan faktor-faktor produksi pertanian untuk mencapai pendapatan atau keuntungan yang maksimal (Suratiah, 2006).

Usahatani merupakan suatu kegiatan pertanian yang bertujuan untuk distribusi sumber daya seperti tanah, tenaga kerja, modal dan air untuk memperoleh pendapatan yang diperlukan untuk hidup. Sebagaimana diungkapkan Soekartawi (2002) bahwa usahatani adalah bidang yang menyelidiki bagaimana manusia mengalokasikan sumber daya mereka secara efisien untuk mencapai keuntungan yang besar dalam jangka waktu tertentu. Sumber daya yang dimiliki

petani atau produsen dialokasikan dengan baik dan menghasilkan output yang lebih besar daripada input dianggap efisien.

Dua kategori faktor mempengaruhi keberhasilan petani: faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk hal-hal yang terjadi dalam industri pertanian itu sendiri, seperti pengelolaan petani, lahan pertanian, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan distribusi pendapatan, dan jumlah anggota keluarga petani. Faktor eksternal termasuk hal-hal yang terjadi di luar industri pertanian, seperti transportasi yang mudah. Pada sektor manufaktur, keberhasilan pertanian dapat diukur dari jumlah uang yang dihasilkan oleh petani.

2.1.5. Konsepsi Kemitraan

Secara etimologis, kemitraan berasal dari kata "partner", yang berarti pasangan atau sekutu. Karena itu, kemitraan dapat diterjemahkan menjadi persekutuan atau sekutu penggabungan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mitra dapat didefinisikan sebagai teman, kawan kerja, atau rekan. Kemitraan juga dapat didefinisikan sebagai hubungan atau kerja sama.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997, mendefinisikan kemitraan sebagai kerjasama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Hafsah (2000) menjelaskan bahwa kemitraan adalah suatu strategi bisnis di mana dua pihak atau lebih bekerja sama dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai keuntungan bersama, dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Kemitraan dalam pertanian dapat dilakukan melalui beberapa pola sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 940/KPTS/OT/110/10/97 yaitu sebagai berikut:

1. Pola pertama adalah kemitraan inti-plasma, di mana petani atau kelompok tani sebagai plasma bekerja sama dengan perusahaan inti. Perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, serta mengelola dan memasarkan hasil produksi. Sedangkan kelompok mitra

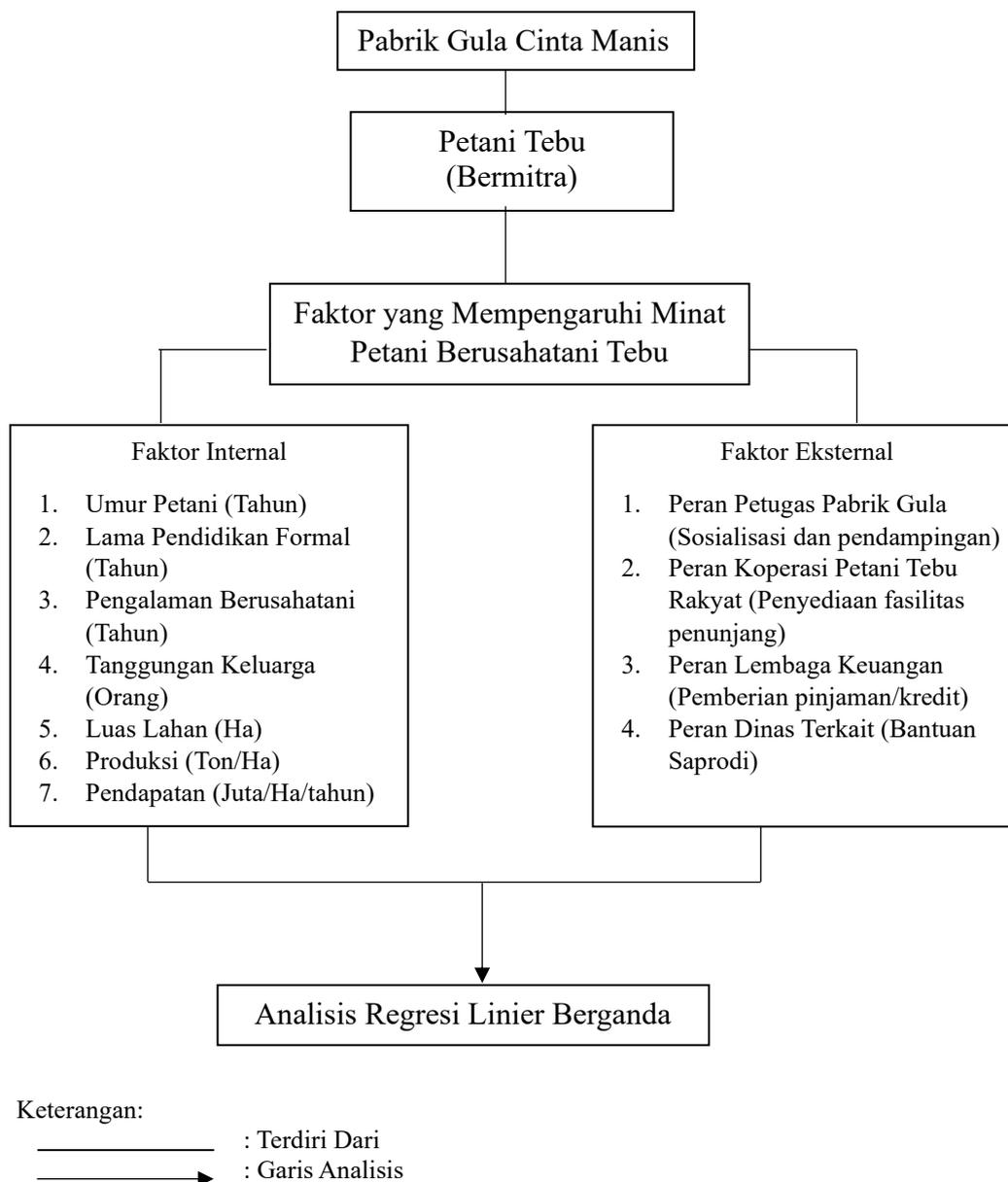
bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan perusahaan inti sesuai dengan persyaratan yang disepakati.

2. Pola kedua adalah kemitraan subkontrak, di mana perusahaan dan kelompok mitra bekerja sama dalam memproduksi komponen yang dibutuhkan oleh perusahaan sebagai bagian dari hasil produksinya. Pola ini ditandai dengan adanya kesepakatan kontrak yang mencakup volume, harga, mutu, dan waktu. Kemitraan subkontrak sangat bermanfaat dalam transfer teknologi, modal, keterampilan, dan peningkatan produktivitas.
3. Pola ketiga adalah kemitraan dagang umum, di mana hubungan bisnis terjadi dalam pemasaran hasil produksi. Pihak yang terlibat adalah pemasar dengan kelompok usaha yang menjadi pemasok komoditas tertentu. Biasanya, pola ini diterapkan dalam kegiatan agribisnis hortikultura, di mana kelompok tani bergabung dalam bentuk koperasi dan bermitra dengan swalayan atau kelompok supermarket. Kelompok tani bertanggung jawab untuk memasok produk dengan persyaratan dan kualitas yang telah disepakati bersama.
4. Pola keempat adalah kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA), di mana kelompok mitra bekerja sama dengan perusahaan mitra dalam menjalankan bisnis. Kelompok mitra biasanya menyediakan lahan, sarana, dan tenaga kerja, sementara perusahaan mitra menyediakan biaya, modal, manajemen, dan sarana produksi lainnya. Perusahaan mitra juga dapat berperan sebagai penjamin pasar dengan meningkatkan nilai tambah produk melalui pengolahan dan pengemasan.

Kemitraan dalam pertanian dapat dilakukan melalui berbagai pola yang telah ditetapkan, sesuai dengan peran dan kewajiban masing-masing pihak untuk mencapai hasil produksi dan keuntungan yang saling menguntungkan.

2.2. Model Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu model pendekatan yang disusun secara diagramatik dan terdapat beberapa keterangan yang dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Model Pendekatan

2.3. Hipotesis

Penelitian Azmie (2019) menyatakan bahwa pola kemitraan agribisnis tebu antara PG. Gempolkrep dengan petani tebu adalah pola sub kontrak.

Penelitian Permadhi *et al.*, (2021), menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat petani dalam berusahatani tebu adalah penguasaan lahan, pendapatan berusahatani tebu, peran petugas PG, peran Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) dan peran dinas terkait. Sedangkan penelitian Nugroho (2021)

menyatakan bahwa Minat petani dalam melakukan usahatani tebu di desa Trangkil tergolong tinggi. jumlah produksi dan produktivitas tebu di Kecamatan Trangkil cenderung menurun, namun masih banyak petani di Desa Trangkil yang masih berminat mengupayakan dan melakukan usahatani tebu untuk menambah pendapatan mereka dan memenuhi permintaan konsumen. Hasil penelitian tersebut adalah faktor- faktor yaitu luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan, dan pendidikan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap minat petani. Faktor pendapatan dan pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap minat petani.

Penelitian Valentine Dyah *et al.*, (2017) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani tebu bermitra dengan PG. Djatiroto adalah faktor pengalaman, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga sedangkan faktor umur dan pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap pengambilan keputusan petani tebu bermitra dengan PG. Djatiroto. Terdapat perbedaan pendapatan antara petani tebu yang bermitra dan petani tebu yang tidak bermitra dengan PG. Djatiroto. Pendapatan petani tebu yang bermitra lebih besar dari pada pendapatan petani tebu yang tidak bermitra dengan PG. Djatiroto.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Diduga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis adalah Faktor internal meliputi umur petani, lama pendidikan formal, pengalaman berusahatani tebu, tanggungan keluarga, luas lahan, pendapatan petani dan faktor eksternal meliputi, peran petugas Pabrik Gula, peran KPTR, peran lembaga keuangan, dan peran dinas terkait.”

2.4. Batasan Operasional

Batasan-batasan dalam penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Berusahatani Tebu dan Bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara yaitu:

1. Responden penelitian ini adalah petani tebu yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis
2. Minat petani adalah ketertarikan petani dalam berusahatani tebu yang membuat petani senang dalam melakukan kegiatan usahatani tersebut. Minat petani

dilihat dari beberapa indikator yaitu Kepuasan petani, Kesenangan petani, Semangat petani, Kemauan menambah luas lahan.

3. Usahatani tebu adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana petani tebu mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu
4. Minat petani berusahatani tebu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.
5. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam usahatani yang dijalankan meliputi umur petani, lama pendidikan formal, pengalaman berusahatani, tanggungan keluarga, luas lahan, produksi, pendapatan petani.
6. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar usahatani yang dijalankan meliputi, peran petugas Pabrik Gula, peran KPTR, peran lembaga keuangan, dan peran dinas terkait.
7. Pola Kemitraan adalah bentuk hubungan kerjasama antara petani dan Pabrik Gula Cinta Manis dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai keuntungan bersama, dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.
8. Umur petani adalah usia petani saat petani tebu diwawancarai (tahun).
9. Lama pendidikan formal adalah tahun tertinggi yang dicapai petani tebu pada jenjang pendidikan formal (tahun).
10. Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani dalam menggeluti kegiatan usahatani tebu (tahun).
11. Tanggungan keluarga adalah jumlah orang yang menjadi tanggungan kepala keluarga petani tersebut (orang)
12. Luas lahan adalah luas lahan yang digarap petani dalam berusahatani tebu. Lahan yang dimaksud adalah lahan milik sendiri maupun lahan yang bukan milik petani itu sendiri (lahan sewa).
13. Produksi adalah jumlah produksi atau ton tebu yang diperoleh petani saat memanen tebu (Ton/Ha)
14. Pendapatan petani adalah hasil rupiah yang diperoleh dari berusahatani tebu (Juta/Ha/Tahun)

15. Peran Pabrik Gula adalah mengukur sejauh mana pihak/petugas Pabrik Gula Cinta Manis memberi sosialisasi dan bimbingan kepada petani tebu yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis
16. Peran KPTR adalah sejauh mana lembaga Koperasi Tebu Rakyat ini memberikan bimbingan dan pelayanan berupa penyediaan fasilitas penunjang bagi petani yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis dalam berusahatani tebu.
17. Peran lembaga keuangan adalah mengukur sejauh mana lembaga keuangan memberikan pelayanan terkait permodalan atau pinjaman kepada petani untuk modal berusahatani tebu.
18. Peran dinas terkait adalah mengukur sejauh mana dinas pertanian dalam mendukung memberikan penyuluhan dan bantuan saprodi kepada petani dalam berusahatani tebu.

BAB 3

METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*) berdasarkan informasi dan pertimbangan bahwa lokasi ini memiliki lahan tebu rakyat terluas di Kabupaten Ogan Ilir. Waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan (November-Desember) tahun 2023 dimulai dari persiapan/perizinan, pengambilan data, rekapitulasi/pengolahan data serta analisis data.

2.2. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah serangkaian langkah atau prosedur rasional yang digunakan dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Penelitian dapat dianggap sebagai suatu tindakan yang melibatkan sejumlah langkah kerja atau urutan kegiatan yang terkait dengan tujuan untuk menyelidiki objek alamiah tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei yaitu proses pengambilan sampel dari suatu populasi yang mewakili gambaran karakteristik secara keseluruhan. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keadaan lokasi penelitian serta melakukan interaksi dua arah antara peneliti dengan responden. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner kepada petani tebu di wilayah sekitar Pabrik Gula Cinta Manis untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2.3. Metode Penarikan Sampel

Sampel merupakan anggota yang menggambarkan terkait sifat dan ciri ciri yang terdapat pada sebuah populasi. Pengambilan sampel (*sampling*) adalah sebuah metode sistematis yang biasa digunakan dalam pemilihan subjek yang akan diteliti saat penelitian.

Populasi pada penelitian ini yaitu petani tebu rakyat yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Peneliti dengan sengaja menentukan sampel dengan kriteria responden yaitu:

1. Petani tebu rakyat yang lama bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis tidak lebih dari 10 tahun.
2. Luas lahan tebu yang dimiliki petani antara 1-20 Ha.

Jumlah populasi petani tebu yang bermitra dengan Pabrik Gula adalah sebanyak 40 Petani sehingga peneliti dengan sengaja mengambil 30 petani sebagai sampel yang sesuai dengan kriteria.

2.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merujuk kepada informasi yang diperoleh secara langsung dari individu atau narasumber yang memiliki keterkaitan dengan isu yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner yang telah disiapkan peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur, penelitian sebelumnya, Pabrik Gula Cinta Manis, dan berbagai instansi terkait dengan penelitian ini untuk menunjang hasil penelitian. Pengumpulan data sekunder juga dilakukan dengan cara dokumentasi gambar.

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif, yaitu dengan memaparkan hasil yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk uraian sistematis.

2.5. Metode Analisis Data

2.5.1. Pendekatan Deskriptif

Tujuan pertama pada penelitian ini akan dijawab menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan dan memberikan suatu gambaran pola kemitraan antara petani tebu dengan Pabrik Gula Cinta Manis. Data diperoleh untuk menjawab tujuan pertama diperoleh dari data sekunder yaitu berdasarkan

informasi data yang ada di Pabrik Gula Cinta Manis dan data lainnya diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pihak Pabrik Gula Cinta Manis dan petani tebu mitra.

2.5.2. Regresi Linier Berganda

Tujuan kedua pada penelitian ini yakni menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis. Untuk menjawab tujuan kedua penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, hubungan masing-masing variabel independen yang positif atau negatif, dan memprediksi nilai dari variabel independen. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu mengidentifikasi variabel dependen dan variabel independen. Pada analisis regresi linier berganda, yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Minat petani berusahatani tebu. Sedangkan variabel independen (X), yaitu umur (X1), pendidikan formal (X2), pengalaman berusahatani (X3), tanggungan keluarga (X4), Luas lahan (X5), Produksi (X6), Pendapatan (X7), Peran Petugas Pabrik Gula (X8), Peran KPTR (X9), Peran lembaga keuangan (X10), Peran dinas terkait (X11). Berikut adalah model persamaan regresi yang akan diuji:

$$Y = \beta_1 + \beta_2X_1 + \beta_3X_2 + \beta_4X_3 + \beta_5X_4 + \beta_6X_5 + \beta_7X_6 + \beta_8X_7 + \beta_9X_8 + \beta_{10}X_9 + \beta_{11}X_{10} + \beta_{12}X_{11} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Minat petani berusahatani tebu

β_1 : Konstanta

β_2 - β_{12} : Koefisien

X1 : Umur (Tahun)

X2 : Lama pendidikan formal (Tahun)

X3 : Pengalaman berusahatani (Tahun)

X4 : Tanggungan keluarga (Orang)

X5 : Luas lahan (Ha)

- X_6 : Produksi (Ton/Ha)
 X_7 : Pendapatan (JT/Ha/Thn)
 X_8 : Peran Petugas Pabrik Gula
 X_9 : Peran KPTR
 X_{10} : Peran lembaga keuangan
 X_{11} : Peran dinas terkait
 ε : Error term

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen, yaitu Uji Koefisien Determinasi (*R Square*), Uji-F, dan Uji-t. Teknik pengolahan uji ketetapan regresi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah model regresi. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kualitas regresinya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah, maka tingkat keyakinan terhadap kesimpulan dari regresi tersebut menjadi kurang kuat. Biasanya, nilai koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam bentuk persentase.

b. Uji-F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh gabungan dari variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji F melibatkan perbandingan antara nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Hipotesis:

H_0 (Hipotesis Nol): Semua koefisien regresi ($\beta_1=\beta_2=\beta_3=\beta_4=\beta_5=0$)

H_a (Hipotesis Alternatif): Setidaknya satu dari koefisien regresi tidak sama dengan nol (minimal salah satu $\beta_i \neq 0$) Kriteria Keputusan:

1. Jika nilai F-hitung \leq nilai F-tabel ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya, secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai F-hitung $>$ nilai F-tabel ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji T

Uji T digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Cara pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari tingkat kesalahan yang telah ditentukan (biasanya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara individu dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari tingkat kesalahan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara individu dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H_0 (Hipotesis Nol): Semua koefisien regresi untuk variabel independen ($\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$)

H_a (Hipotesis Alternatif): Setidaknya satu dari koefisien regresi untuk variabel independen tidak sama dengan nol (minimal salah satu $\beta_i \neq 0$)

Kriteria Keputusan:

a. Positif

1. Jika nilai t-hitung $<$ nilai t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa secara individu, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa secara individu, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Negatif

1. Jika nilai $(-)$ t hitung $>$ $(-)$ t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa secara individu, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $(-)$ t hitung $<$ $(-)$ t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa secara individu, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Tempat Penelitian

Kabupaten Ogan Ilir adalah salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan, dan Kecamatan Lubuk Keliat merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Luas wilayah Kecamatan Lubuk Keliat adalah 212, 17 km² yang terdiri dari 10 desa/kelurahan. Pabrik Gula Cinta Manis terletak di salah satu desa yang ada di kecamatan Lubuk Keliat yaitu tepatnya di Desa Ketiau

Pabrik Gula Cinta Manis dahulu berada dibawah naungan PT. Perkebunan Nusantara VII (PTPN VII) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bergerak di sektor perkebunan. Perusahaan ini didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1996 pada tanggal 14 Februari 1996 dan Akte Notaris Harun Kamil. Pada tahun 1981, berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. 8/1981 tanggal 11 Agustus 1981, proyek pabrik gula bernama Cinta Manis didirikan yang dikelola oleh PTP XXI-XXII. Pada tahun 1982, peletakkan batu pertama dilakukan oleh Gubernur KDH TK. I Provinsi Sumatera Selatan, dan pada tahun 1984, pembangunan pabrik selesai dan mulai dilakukan giling komersial. Namun, pada tahun 1990, terjadi perubahan status di mana pada tanggal 1 Maret 1990, pengelolaan pabrik beralih ke PT. Perkebunan XXXI (Persero). Kemudian, pada tahun 1994, terjadi penggabungan antara PTP XXXI dengan PTP X menjadi PTP X-XXXI. Pada tahun 1996, terjadi konsolidasi dengan pembentukan PTPN VII melalui penggabungan PTP X-XXXI, PTP IX, dan PTP XXIII. Pada tahun 2014, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2014, terjadi penambahan modal negara dalam bentuk penyertaan modal ke dalam saham PTPN III. Selanjutnya, pada tanggal 5 Juli 2018, PG CIMA dan PG BUMA didirikan sebagai anak perusahaan dari PTPN VII di bawah naungan BCN (Bungamayang Cintamanis Nusantara)

Tahun 2020, terdapat tantangan operasional dan finansial Perusahaan dengan melonjaknya impor gula. Oleh sebab itulah, dibentuklah PT. Sinergi Gula Nusantara (PT. SGN), juga dikenal sebagai Sugar Co adalah Subholding Komoditi

Gula PTPN III (Persero) Holding Perkebunan. Ini didirikan sebagai salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) dan diberi tanggung jawab untuk mengelola semua pabrik gula yang ada di PTPN Group. PT. Sinergi Gula Nusantara yang merupakan satu dari 88 program Kementerian BUMN 2020-2023 dengan cita-cita meningkatkan produksi gula agar tidak impor dan mengembalikan kejayaan industri gula Indonesia seperti pada 1930. Tanggal 17 Agustus 2021 dilakukan Peresmian PT. Sinergi Gula Nusantara, dan disepakati bahwa 2 pabrik gula milik PTPN VII yang dikelola oleh PT. Buma Cima Nusantara (BCN) akan diakuisisi. PT. Sinergi Gula Nusantara mengambil alih dua pabrik yaitu Bunga Mayang dan Cinta Manis beserta tanah dan infrastruktur pendukungnya. Sedangkan kebun, akan kembali dikelola oleh PTPN VII sebagai pemegang Hak Guna Usaha (HGU). Pada tanggal 10 Oktober 2022 seiring dengan dilakukannya spin off 36 pabrik gula milik tujuh anak usaha PTPN Group, yaitu PTPN II, PTPN VII, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII, dan PTPN XIV kedalam PT. Sinergi Gula Nusantara.

Pabrik Gula Cinta Manis saat ini terbagi menjadi 2 subsistem, yaitu *on farm* (Kebun Budidaya) dan *off farm* (Pabrik Pengolah). 2 subsistem ini dikelola oleh anak perusahaan yang berbeda pula. Subsistem *on farm* saat ini dikelola oleh PT. Buma Cima Nusantara yang terdiri dari 4 divisi yaitu divisi budidaya dan pemeliharaan tebu, divisi penelitian dan pengembangan serta divisi pelayanan teknis. Subsistem *off farm* saat ini dikelola oleh PT. Sinergi Gula Nusantara yang terdiri dari berbagai divisi pabrik pengolah, divisi ketersediaan barang di gudang dan divisi tebu rakyat yang menangani bagian kemitraan.

Subsistem *on farm* yang menangani bagian lahan dan budidaya tanaman tebu beroperasi aktif sepanjang tahun mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan hingga pada pemanenan tanaman tebu. Pada saat masa budidaya tebu berlangsung atau sebelum masa panen maka Subsistem *off farm* melakukan pemeliharaan mesin-mesin pabrik pengolahan sebagai persiapan sebelum memasuki masa giling. Masa giling di Pabrik Gula Cinta Manis biasanya dimulai pada bulan Juni-Desember. Yang dimaksud dengan masa giling/musim giling adalah masa dimana pabrik mulai beroperasi untuk mengolah tebu menjadi gula hingga gula siap untuk dipasarkan.

Pabrik Gula Cinta Manis memiliki kapasitas olah yaitu 5.500 TCD (Ton Tebu Per Hari) yang mampu menghasilkan gula sekitar 35.000 hingga 60.000 Ton dalam satu musim giling. Bahan baku yang diolah Pabrik Gula Cinta Manis, berasal dari kebun PT. Buma Cima Nusantara dengan luas areal 20.000 ha, dan luas lahan perkebunan tebu mencapai 11.000 ha dengan potensi tebu sebanyak 600-700 ribu Ton tebu serta kebun tebu rakyat seluas 450 hektar (Ha) dengan potensi tebu sebesar 25.000 Ton.

4.1.1. Letak dan Batas Umum Administrasi

Secara administratif Pabrik Gula Cinta Manis terletak di Desa Ketiau Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir (± 75 km arah Selatan Kota Palembang) Provinsi Sumatera Selatan.

Batas-batas areal Pabrik Gula Cinta Manis yaitu:

1. Utara : Desa Burai dan Sejaro Sakti
2. Selatan : Jln. Raya Tg. Raja – Muara Kuang Desa Betung
3. Timur : Meranjat, Beti, Tebing Gerinting dan Tg. Dayang
4. Barat : Sentul, Tg. Lalang, Lubuk Bandung dan Rengas

Letak geografis Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara dapat dilihat pada Lampiran 1.

4.1.2. Keadaan Geografis dan Tipologi

Pabrik Gula Cinta Manis berada pada Desa Ketiau, namun untuk lahan pertanian tebu khususnya pada lahan tanaman tebu petani tebu rakyat tersebar di wilayah Kabupaten Ogan Ilir. Kabupaten Ogan Ilir merupakan wilayah yang memiliki iklim tropis. Umumnya, pada bulan Mei-Oktober adalah musim kemarau dan pada bulan November-April adalah musim hujan. Kabupaten Ogan Ilir merupakan daerah tropis basah dan memiliki tingkat keasaman tanah yaitu sekitar Ph 4,0 hingga 6,0. Rata-rata kelembaban udara harian berkisar antara 70% sampai 98%. Kabupaten Ogan Ilir di dominasi terbagi atas lahan perkebunan dan ladang serta permukiman.

4.1.3. Kondisi Tanaman Tebu Rakyat

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu kabupaten penghasil Tebu terbesar di Provinsi Sumatera Selatan. Salah satu penyebabnya adalah dikarenakan adanya pabrik pengolah tebu menjadi gula di Kabupaten tersebut. Tanaman tebu yang berada pada kabupaten Ogan Ilir sebagian besar adalah lahan milik sendiri dari perusahaan dari Pabrik Gula Cinta Manis. Selain lahan tebu milik perusahaan, sebagian lahan tebu juga milik masyarakat yang menanam tebu yang sering disebut dengan lahan petani tebu rakyat.

Musim tanam tebu biasanya dimulai pada bulan Mei/Juni. Budidaya tanaman tebu di Kabupaten Ogan Ilir diawali dengan persediaan bibit, persiapan dan pengolahan lahan. Penanaman bibit tebu, pemeliharaan dan pemanenan. Di daerah penelitian, petani mendapatkan bibit yaitu dari pihak Pabrik Gula Cinta Manis. Jadi bibit petani tebu rakyat yaitu bibit yang sama dengan yang ditanam oleh Pabrik Gula Cinta Manis dengan harapan dapat memproduksi tanaman tebu yang berkualitas dan menjaga keberagaman genetik serta kemurnian varietas yang digunakan dalam membudidayakan tebu giling.

Tahap selanjutnya yang dilakukan dalam kegiatan usahatani tebu adalah pengolahan tanah. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam pengolahan tanah, yaitu pembajakan dengan tujuan membalik tanah serta memotong sisa-sisa vegetasi yang masih ada. Dilanjutkan tahap penggaruan dengan tujuan mengemburkan tanah sebelum melakukan penanaman, dan dilanjutkan kegiatan pengkairan bertujuan untuk membuat jalur tanam/juring dengan jarak tertentu.

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah kegiatan penanaman. Penanaman bibit tebu dilakukan dengan langkah-langkah yaitu, setelah bibit tebu ditebang, bibit tebu harus segera diangkut ke kebun tanam, maksimal dalam waktu 24 jam setelah ditebang. Selanjutnya Bibit tebu kemudian ditempatkan di alur tanam dengan posisi rangkap 2 (dua). Pada saat yang sama atau sebelum bibit ditempatkan di alur tanam, dilakukan pemupukan pertama. Setelah bibit ditempatkan di alur tanam, dilakukan pemotongan bibit menjadi potongan yang pendek dengan memiliki 2-3 mata per potong. Setelah pemotongan bibit selesai, alur tanam segera ditutup dengan tanah yang berbeda. Ketebalan penutupan tanah sekitar 5 cm saat kondisi basah dan 10-15 cm saat kondisi kering. Pada musim kemarau, ketebalan

penutupan dapat ditambah untuk menghindari penguapan yang lebih tinggi. Seluruh proses ecer bibit, pemotongan bibit, dan penutupan bibit harus selesai dalam waktu maksimal 24 jam. Jika penanaman dilakukan pada musim kemarau, bibit yang telah ditutup dengan tanah dapat dikompaksi dengan menggunakan roda traktor 85 HP. Jika tidak ada hujan saat penanaman, area penanaman harus disiram setelah penanaman selesai untuk mempercepat perkecambahan bibit.

Pemeliharaan tanaman tebu dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman tebu. Tahap Pemeliharaan tanaman tebu yang dilakukan adalah penyulaman. Penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang mati atau tumbuh secara abnormal. Penyulaman pada tanaman tebu biasanya dilakukan 5-7 hari setelah penanaman, dan disertai dengan penyiraman agar bibit tidak mati. Dilanjutkan kegiatan pengairan atau penyiraman saat penanaman tebu harus dilakukan dengan proporsi yang tepat, tidak berlebihan atau terlalu kering. Pengairan pada lahan kering tergantung pada hujan, sedangkan pada lahan sawah, pengairan dilakukan melalui irigasi. Kegiatan Penyiangan dilakukan pada usia tanaman tebu antara 2-6 minggu. Fase ini merupakan periode kritis pertumbuhan tanaman, sehingga perlu menjaga agar tidak ada faktor yang mengganggu pertumbuhan. Setelah itu dilakukan Pembumbunan pada tanaman tebu. Sebelum pembumbunan dilakukan, tanah harus disiram hingga jenuh agar struktur tanah tidak rusak. Pada tanaman tebu, dilakukan klentek yaitu menghilangkan daun yang kering. Klentek biasanya dilakukan pada usia 6-7 bulan agar sinar matahari dapat masuk ke sela-sela rumpun tebu, mempercepat pengolahan glukosa-sakarosa di dalam batang tebu, dan meningkatkan rendemen atau produksi gula. Kemudian dilakukan kegiatan Pengendalian hama dan penyakit adalah kegiatan yang bertujuan melindungi tanaman tebu dari gangguan, kerusakan, kematian, atau penurunan hasil. Tujuan lain dari pengendalian hama dan penyakit ini adalah untuk meminimalkan kerugian ekonomi.

Kegiatan budidaya tebu diakhiri dengan pemanenan tebu. Sebelum tebu dipanen/ditebang maka ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan penebangan antara lain: varietas tebu yang sesuai dengan sifat kemasakannya, masa tanam atau kepras, kemasakan tebu berdasarkan analisis awal yang meliputi nilai *Brix*, *Poll*, FK (Faktor Kemasakan), KDT (Koefisien Daya

Tahan), KP (Koefisien Peningkatan), serangan hama dan penyakit, dan Potensi Rendemen. Setelah memenuhi kriteria tebang itu maka dilakukan pemanenan tebu.

4.2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan petani tebu yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis. Responden merupakan petani tebu rakyat yang luas lahannya kurang dari 50 Ha. Jumlah petani tebu rakyat yang menjadi responden adalah 30 petani yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis. Karakteristik responden dalam penelitian ini digolongkan berdasarkan tingkat usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, lama berusaha, luas lahan, produksi, dan pendapatan. Rincian karakteristik responden dapat dilihat pada Lampiran 3.

4.2.1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin karakteristik responden pada penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan. Minat petani dalam melakukan kegiatan usahatani tebu biasanya dipengaruhi juga oleh jenis kelamin dikarenakan perbedaan tingkat kebutuhan serta tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh responden laki-laki dan perempuan. Sebaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	27	90,00
Perempuan	3	10,00
Total	30	100,00

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.1. diatas, maka dapat dilihat bahwa petani tebu responden didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 90% sedangkan 20% sisanya adalah petani perempuan. Berdasarkan keadaan di tempat penelitian dan wawancara kepada petani maka didapatkan bahwa petani responden laki-laki maupun perempuan merupakan kepala keluarga. Tingginya tingkat kebutuhan dan

tanggung jawab yang harus dipenuhi sebagai kepala keluarga maka petani melakukan kegiatan usahatani tebu untuk menambah pendapatan mereka.

4.2.2. Tingkat Usia

Usia petani umur petani saat petani tersebut melakukan kegiatan usahatani tebu. Usia petani merupakan salah satu faktor penting dalam mengukur kemampuan fisik, psikologis dan biologis petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani tebu dan melakukan kegiatan pemasaran hasil dari usahatani tebu tersebut. Kemampuan kerja seorang petani dan minat petani melakukan kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh tingkat usia petani tersebut. Karakteristik responden pada tingkat usia dikategorikan menjadi 3 kelompok dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30-49	24	80,00
50-64	6	20,00
Total	30	100,00

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.2. diatas, usia responden petani tebu pada penelitian ini paling banyak berada pada interval 15-49 tahun dengan persentase 80% dan petani tebu yang berada pada usia 50-64 tahun hanya 20%. Menurut BPS Indonesia (2022) bahwa umur produktif adalah seorang yang berada pada usia 15-64 tahun sedangkan umur yang dikatakan tidak produktif yaitu seorang yang berada pada usia <15 dan >64 tahun. Pada penelitian ini, petani responden yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis dapat dikatakan berada pada tingkat usia matang dan produktif sehingga memiliki pengalaman serta keahlian dalam mengelolah dan mengembangkan usahatani tebunya serta mampu meningkatkan produktivitas kerjanya.

4.2.3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi salah satu karakteristik responden dalam penelitian ini. Jenjang pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh petani. Pendidikan formal dapat meningkatkan pengetahuan petani, membentuk kepribadiannya sehingga mudah menangkap pengetahuan dan keterampilan baru. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	1	3,34
SMP	4	13,33
SMA	21	70,00
S1	4	13,33
Total	30	100,00

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.3. diatas, tingkat pendidikan responden petani di lokasi penelitian didominasi oleh lulusan SMA yaitu sebesar 70% dan sebagian responden petani yaitu sebesar 13,33% merupakan lulusan SMP dan Sarjana (S1). Hanya sekitar 3,34% petani responden yang merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD). Mayoritas petani tebu responden yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis telah mencapai tingkat pendidikan yang memadai, yaitu 12 tahun wajib belajar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 19 Tahun 2016 (Permendikbud, 2016). Tingkat pendidikan ini diyakini berpengaruh pada kemampuan petani dalam mengambil keputusan terkait usahatani, seperti analisis peluang pasar dan perkiraan keuntungan yang diterima (Cahyarubin,2016). Semakin tinggi tingkat pendidikan petani diharapkan pola pikir dan daya nalarnya akan semakin rasional dalam melakukan suatu kegiatan karena dapat mengubah sikap dan perilakunya untuk bertindak lebih rasional sehingga meningkatkan minat petani untuk melaksanakan kegiatan usahatani tebu.

4.2.4. Jumlah Tanggungan

Karakteristik responden jumlah tanggungan pada penelitian ini adalah tanggungan keluarga yang menunjukkan banyaknya orang yang menjadi tanggungan petani responden yang terdiri dari anak, istri dan anggota keluarga lainnya. Sebaran karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-3	21	70,00
4-7	9	30,00
Total	30	100,00

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.4. diatas, jumlah tanggungan responden yang berjumlah 1-3 orang adalah sebesar 70% dan jumlah tanggungan 4-7 orang adalah sebesar 30%. Besar kecilnya jumlah tanggungan petani responden menentukan biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan seluruh tanggungan keluarga. Banyaknya tanggungan dapat menjadi pendorong yang kuat bagi para petani untuk meningkatkan semangat dan kreativitas dalam berusahatani. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil optimal guna memenuhi kebutuhan keluarga yang mereka tanggung (Erliadi, 2015).

4.2.5. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan jumlah tahun petani responden melakukan kegiatan usahatani tebu. Semakin lama pengalaman usahatani, diduga bahwa petani lebih mampu mempertimbangkan adanya metode atau inovasi baru untuk diaplikasikan pada lahannya. Sebaran karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-3	18	60,00
4-7	10	33,33
8-10	2	6,67
Total	30	100,00

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.5. diatas, pengalaman berusahatani petani responden paling banyak dalam rentang waktu 1-3 tahun yaitu sebesar 60% dan petani responden dengan lama berusahatani dalam rentang waktu 4-7 tahun adalah sebesar 33,33%. Petani responden yang memiliki pengalaman berusahatani dalam rentang waktu 8-10 tahun hanya sebesar 6,67%. Pengalaman petani dalam berusahatani tebu diduga dapat mempengaruhi minat petani untuk melakukan dan melanjutkan kegiatan usahatani tebu. Hal ini dikarenakan, Petani mempertimbangkan penerapan inovasi teknologi pertanian dengan memperoleh kemudahan dalam menjalankan usahatani berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Pengalaman petani dianggap sebagai modal dasar yang memudahkan mereka dalam menerima inovasi teknologi pertanian (Arman & Sembiring, 2018).

4.2.6. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan juga merupakan karakteristik responden dalam penelitian ini dikarenakan kepemilikan lahan juga dapat diduga mempengaruhi minat petani responden untuk melakukan usahatani tebu. Sebaran karakteristik status kepemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Pengalaman Berusahatani Berdasarkan Kepemilikan Lahan

Kepemilikan Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sendiri	5	16,66
Sewa	25	83,34
Total	30	100,00

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.6. diatas terlihat bahwa status kepemilikan lahan petani tebu sebagian besar merupakan lahan sewa dengan persentase sebesar 83,34%, sedangkan petani yang menggunakan lahan sendiri untuk melakukan kegiatan usahatani tebu hanya sebesar 16,66%. Menurut Jamilah (2014), status kepemilikan tanah dapat mempengaruhi kemudahan petani mengakses pinjaman jika petani kekurangan modal untuk melakukan kegiatan usahatani.

4.2.6. Luas Lahan

Karakteristik responden pada penelitian ini salah satunya adalah Luas lahan yang dimiliki oleh petani tebu responden yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis. Luas lahan juga diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani tebu. Sebaran karakteristik responden berdasarkan luas lahan yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-5	22	73,34
6-10	5	16,66
>10	3	10,00
Total	30	100,00

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.7. diatas maka terlihat bahwa sebagian besar petani tebu responden memiliki luas lahan berkisar antara 1-5 Ha dengan persentase sebesar 73,34%. Sebagian Petani responden memiliki luas lahan antara 6-10 Ha dengan persentase sebesar 16,66% sedangkan 10 % sisanya adalah petani yang memiliki luas lahan tebu diatas 10 Ha. Luas lahan yang tinggi dapat menghasilkan panen yang lebih melimpah dibandingkan dengan lahan yang sempit. Pernyataan ini sesuai dengan temuan Rangkuti *et al.* (2014) dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya hasil. Semakin besar luas lahan yang digunakan, semakin besar peluang untuk menghasilkan produksi yang lebih banyak.

4.2.7. Jumlah Produksi

Jumlah produksi juga menjadi salah satu karakteristik petani tebu responden yang bermitra dengan pabrik gula cinta manis. Jumlah produksi yang dimaksud adalah jumlah Ton/Ha tebu yang diperoleh saat petani memanen tebu mereka. Diduga bahwa jumlah produksi ini juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusaha tani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis. Sebaran karakteristik responden berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Produksi

Jumlah Produksi (Ton/Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
10-50	11	36,66
60-100	19	63,34
Total	30	100,00

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.8. diatas, maka terlihat bahwa sebagian besar petani tebu responden memiliki total produksi berkisar antara 60-100 Ton/Ha dengan persentase sebesar 63,33% sedangkan untuk 36,66% sisanya memiliki total produksi berada diantara 10-50 Ton/Ha. Besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani (Phahlevi, 2013).

4.2.8. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani pada penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh petani tebu responden yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis dari hasil berusaha tani tebu. Pendapatan ini juga diduga sebagai faktor yang berpengaruh terhadap minat petani dalam berusaha tani tebu. Sebaran karakteristik responden berdasarkan pendapatan usahatani dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Usahatani

Pendapatan (JT/Thn/Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
10-14	6	20,00
15-20	24	80,00
Total	30	100,00

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.9. diatas maka dapat dilihat bahwa pendapatan usahatani petani responden berada pada kisaran 15-20 Juta/Tahun/Ha dengan persentase sebesar 80% sedangkan untuk 20% sisanya adalah petani tebu responden yang pendapatannya berkisar antara 10-14 Juta/Tahun/Ha. Pendapatan petani tebu responden tergolong cukup tinggi. Pendapatan berkaitan dengan jumlah produksi yang dihasilkan petani. Jika usahatani mengalami peningkatan produksi maka akan tercapai peningkatan pendapatan karena pendapatan merupakan tujuan akhir yang akan diperoleh oleh petani (Ginting & Sihombing, 2018)

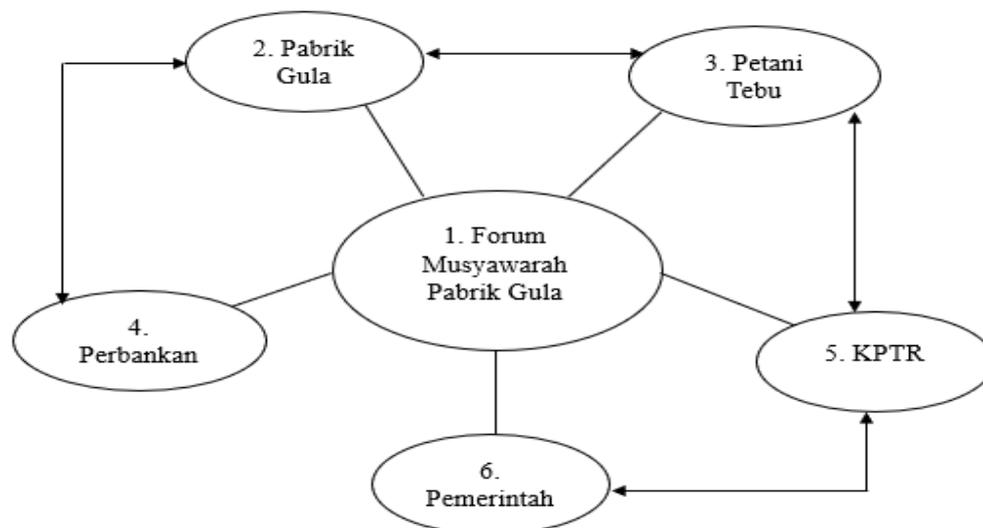
4.3. Pola Kemitraan antara Petani Tebu dengan Pabrik Gula Cinta Manis

Petani tebu mitra di Pabrik Gula Cinta Manis, terbagi menjadi dua yaitu petani tebu rakyat mandiri (TRM) dan petani tebu rakyat kredit (TRK). Luas lahan tebu rakyat Pabrik Gula Cinta Manis lebih kurang 450 Ha dengan jumlah petani yang bermitra adalah 40 petani. Petani tebu rakyat mandiri (TRM) adalah petani tebu yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis dalam hal pengolahan hasil produksi tebu menjadi gula dan tetes berdasarkan pengajuan areal dan taksasi produksi tebu, namun pada proses teknis budidaya dan modal usaha diusahakan oleh petani sendiri. Petani tebu melaksanakan budidaya tebu berdasarkan pembinaan dari petugas pabrik gula. Penyuluhan teknis yang diberikan mencakup budidaya hingga panen. Selain itu Pabrik Gula Cinta Manis juga membantu dalam penyediaan bibit, analisa kemasakan tebu, serta fasilitas untuk kegiatan TMA (Tebang Muat Angkut). Sedangkan, petani tebu rakyat kredit (TRK) adalah petani tebu yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis dalam hal pengolahan hasil produksi tebu menjadi gula dan tetes berdasarkan pengajuan areal dan taksasi produksi tebu namun modal dan

pembiayaan usahanya adalah berasal dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Lembaga Keuangan mitra pabrik yaitu Bank BNI. Dalam hal ini, Pabrik Gula Cinta Manis berperan sebagai penjamin/*avalis* melalui pola kemitraan berdasarkan sistem bagi hasil (SBH). Uang pinjaman KUR yang digunakan petani berdasarkan rekomendasi Pabrik Gula, akan dikembalikan setelah masa panen atau setelah petani mendapatkan hasil berupa gula dan tetes. Perbedaan kedua petani mitra ini adalah dalam hal pembiayaan saja. Hak petani dalam mendapat bimbingan dalam teknis budidaya sampai pada masa panen, bantuan bibit dan fasilitas TMA dari Pabrik Gula sendiri tetap sama didapatkan oleh petani mitra.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak Pabrik Gula Cinta Manis dan Petani Tebu Responden, Merujuk dari beberapa pola kemitraan sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 940/KPTS/OT/110/10/97, disimpulkan bahwa Pola kemitraan yang terjalin antara petani tebu dengan Pabrik Gula Cinta Manis adalah kemitraan yang mendekati pola Sub kontrak dikarenakan adanya perjanjian Kerjasama/kontrak giling yang saling menguntungkan berdasarkan Sistem Bagi Hasil (SBH). Kemitraan ini dilaksanakan oleh pihak pertama dan pihak kedua dengan alasan pihak Pabrik Gula Cinta Manis membutuhkan bahan baku dari pihak petani untuk kontinuitas produksi gula. Dalam kemitraan yang terjalin, Pabrik Gula Cinta Manis berperan aktif dalam Pengolahan hasil produksi tebu menjadi gula, serta memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada petani tebu mengenai cara merawat tebu yang benar agar dapat menghasilkan produksi tebu dengan kuantitas serta kualitas yang tinggi dan rendemen yang baik. Pabrik Gula Cinta Manis juga memberikan bantuan berupa pinjaman dalam persediaan bibit dan fasilitas TMA yang dimana pelunasannya dilakukan saat panen tiba sebelum mengambil hasil SBH berupa gula dan tetes. Sementara itu, peran petani sebagai mitra bagi pabrik gula Cinta Manis adalah menyediakan komponen produksi yaitu berupa tebu pada pabrik gula (Utami, 2015). Diharapkan tebu yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dan kuantitas yang baik, dengan menerapkan metode budidaya yang benar dan sesuai dengan panduan dan arahan yang diberikan oleh petugas lapangan Pabrik Gula Cinta Manis. Tujuan

dari hal ini adalah agar tebu yang dihasilkan memiliki kuantitas produksi yang tinggi, kualitas tebu yang baik, dan rendemen yang optimal. Hubungan ini terkait dengan pasokan bahan baku tebu yang diterima dari petani yang menjadi kebutuhan Pabrik Gula Cinta Manis dalam proses penggilingan tebu sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Akibatnya, keuntungan yang diperoleh oleh Pabrik Gula Cinta Manis dan petani akan semakin meningkat pula. Pola kemitraan yang digunakan Pabrik Gula Cinta Manis sama dengan pola kemitraan Agribisnis tebu di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto pada penelitian Azmie (2019) namun berbeda dengan pola kemitraan antara Pabrik Gula Candi Baru dan petani tebunya, yang termasuk dalam kategori kemitraan inti-plasma. Dalam pola ini, terdapat hubungan kerjasama antara petani, kelompok tani, atau kelompok mitra sebagai plasma dengan inti yang bermitra usaha (Pintakami, 2013). Pola kemitraan yang terjalin antara Pabrik Gula Cinta Manis dengan petani tebu rakyat dapat dilihat dalam Gambar 4.1.



Keterangan:

— : Pihak yang terlibat dalam kemitraan

↔ : Alur kerjasama/ kemitraan

Gambar 4.1. Pola Kemitraan Pabrik Gula Cinta Manis Dengan Petani Tebu Rakyat

Gambar 4.1. menjelaskan bahwa kemitraan yang terjalin dengan melibatkan beberapa pihak yang terkait dan berperan dalam kerjasama kemitraan. Para pihak ini mencakup Pabrik Gula Cinta Manis, petani tebu, KPTR, dan perbankan dengan tambahan pihak seperti pemerintah/dinas terkait. Keterlibatan semua pihak ini bertemu dan berdiskusi pada pertemuan dalam Forum Musyawarah Pabrik Gula (FMPG), di mana setiap pihak menjalankan perannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. FMPG (Forum Musyawarah Pabrik Gula)
 - a. Forum/wadah yang mempertemukan pihak-pihak yang ikut terkait dengan kerjasama kemitraan Pabrik Gula Cinta Manis
2. Pabrik Gula Cinta Manis
 - a. Bertindak sebagai pimpinan FMPG dan memberikan sosialisasi/penyuluhan kepada petani terkait usahatani tebu
 - b. Mengajukan kredit petani ke pihak bank dan berperan juga sebagai avalis kredit
 - c. Menerima dan menyalurkan dana kredit dari bank kepada petani
 - d. Membina dan memberikan bimbingan teknis kepada petani terkait budidaya tebu
 - e. Menggiling, mengolah tebu petani dan memberikan bagi hasil gula dan tetes sesuai ketentuan yang berlaku.
 - f. Membantu petani dalam menyediakan bibit dalam bentuk pinjaman.
3. Petani Tebu
 - a. Mengajukan permohonan kredit kepada pihak bank melalui pihak pabrik gula
 - b. Sebagai pemilik kebun, petani melakukan teknis budidaya tebu dan perawatan sesuai rekomendasi pabrik gula
 - c. Mengirim seluruh produksi tebunya kepada pabrik gula
 - d. Mendapatkan bagi hasil sesuai ketentuan yang berlaku
4. Perbankan
 - a. Menerima pengajuan kredit petani melalui pihak pabrik gula
 - b. Memberikan kredit sesuai rancangan definitif kebutuhan kelompok (RDKK).

c. Menerima setoran pengembalian kredit dari petani melalui pabrik gula.

5. KPTR

a. Bekerjasama dengan distributor pupuk atas kuasa pabrik gula untuk penyaluran bantuan dari dinas/pemerintah kepada petani tebu.

b. Membantu petani dalam melakukan teknis budidaya dengan menyediakan jasa sewa alsintan

6. Pemerintah

a. Memberikan penyuluhan dan bantuan saprodi kepada petani tebu melalui KPTR

b. Berperan dalam kebijakan tataniaga gula

Prosedur yang harus dilakukan petani untuk menjadi mitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis adalah:

1. Pendaftaran petani dan lahan

Kemitraan dimulai saat petani tebu rakyat mengajukan permohonan kerjasama dengan pabrik gula Cinta Manis. Permohonan Kerjasama bisa diajukan kapanpun, namun lebih disarankan pada awal musim tanam antara bulan Mei hingga Desember. Permohonan diajukan melalui petugas lapangan yang bertugas di wilayah petani tersebut. Petani menyiapkan KTP asli dan memberikan Gambaran area atau lahan yang dimiliki dan Pabrik Gula mendatanya sebagai Calon Petani dan Calon Lahan (CPCL)

2. Survei Lahan

Pihak Pabrik Gula Cinta Manis melakukan evaluasi terhadap petani tebu dan melakukan survey terhadap lahan petani. Petugas lapangan melakukan pemeriksaan kondisi lahan dan jarak lahan dari Pabrik Gula serta menghitung perkiraan jumlah tebu yang akan dihasilkan. Proses ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa tanah tersebut eksklusif digunakan untuk kegiatan pertanian tebu, sesuai dengan luas lahan yang diajukan.

3. Kontrak Petani

Petani yang sudah memenuhi syarat dan administrasi lainnya dapat melakukan kegiatan budidaya ataupun mengajukan pembiayaan dana KUR. Perjanjian kerjasama antara petani dengan pabrik gula cinta manis dibuat dalam bentuk perjanjian tertulis yang disepakati oleh pihak tertentu yang terlibat dalam

kemitraan. Menjelang musim giling dilakukan Forum Musyawarah Pabrik Gula (FMPG) yang dihadiri perwakilan petani, asosiasi/Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR), manajemen pabrik gula, perbankan, dinas dan instansi terkait untuk menyepakati ketentuan-ketentuan dalam pola bagi hasil. Hasil kesepakatan tersebut akan dimasukkan kedalam kontrak giling tahun tersebut.

Proses-proses di atas merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak-pihak setiap kali memasuki musim tanam untuk menyusun kontrak kerjasama baru. Kontrak kemitraan antara Pabrik Gula Cinta Manis dan petani tebu hanya memiliki jangka waktu satu musim tanam, sehingga petani yang ingin melanjutkan kemitraan dengan Pabrik Gula Cinta Manis harus melakukan pendaftaran ulang sebagai petani mitra.

4.3.1. Sistem Bagi Hasil (SBH) dalam Pola Kemitraan Petani dan Pabrik Gula

Bentuk hubungan kerjasama Pabrik Gula Cinta Manis dan petani tebu rakyat adalah Sistem Bagi Hasil yang telah disepakati sebelumnya antara pabrik gula dan para petani tebu rakyat. Kesepakatan yang dibuat, ditinjau setiap satu tahun sekali pada Forum Musyawarah Pabrik Gula (FMPG). Pada mulanya, sistem bagi hasil yang diterapkan di Pabrik Gula Cinta Manis itu berlaku terhadap produk hasil olah tebu, yaitu gula dan tetes. Selama ini, bagi hasil gula antara Petani dan Pabrik Gula adalah 66%:34%, sedangkan untuk tetes, petani mendapatkan 3% dari total tebu petani. Tetapi pada tahun 2023, terdapat perubahan sistem bagi hasil menjadi sistem bagi hasil progresif. Pada sistem bagi hasil progressif, petani akan mendapatkan proporsi bagi hasil yang lebih tinggi, sesuai dengan rendemen yang diterima. Adapun skema bagi hasil progresif dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Tabel Sistem Bagi Hasil Progresif

Rendemen (%)	Proporsi Bagi Hasil Progresif Petani (%)	Proporsi Bagi Hasil Progresif SGN (%)
<6	66,0	34,0
>6-7	70,0	30,0
>7-7,5	72,0	28,0
>7,5-8	74,0	26,0
>8-8,5	76,0	24,0
>8,5	80,0	20,0

Sumber: PT. Sinergi Gula Nusantara (2023)

Rendemen tebu yang dihasilkan oleh Pabrik Gula Cinta Manis dan Petani tebu adalah pada angka 7-8%. Pada saat menjelang musim giling, dilakukan forum musyawarah pabrik gula (FMPG) yang dihadiri perwakilan petani, asosiasi/Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR), manajemen pabrik gula, dinas dan instansi terkait untuk menyepakati ketentuan-ketentuan dalam pola bagi hasil yang nantinya akan diterapkan antara Pabrik Gula Cinta Manis dengan para petani tebu rakyat. Berdasarkan musyawarah tersebut, penyerahan bagi hasil perolehan gula dilakukan dalam 2 (dua) tahap, yaitu berdasarkan perhitungan Rendemen Sementara dan rendemen efektif. Adapun uraian penjelasannya adalah:

1. Tahap pertama.

Gula tahap pertama didapatkan dari perhitungan bagi hasil gula menggunakan rendemen sementara. Rendemen sementara adalah rata-rata Rendemen Efektif Tebu Rakyat selama tiga (3) Tahun sebelumnya dikalikan faktor koreksi 85% (delapan puluh lima per seratus). Gula bagi hasil yang diterima petani sesuai perhitungan tersebut nantinya akan diserahkan selambat - lambatnya 14 (empat belas) hari kerja setelah Berita Acara Selesai Tebang telah ditandatangani oleh pihak Pabrik Gula Cinta Manis.

2. Tahap kedua,

Gula tahap kedua didapatkan dari selisih gula petani hasil perhitungan Rendemen Efektif. Rendemen Efektif adalah Rendemen rata-rata Tebu Sendiri (TS) dan Rendemen rata-rata Tebu Rakyat (TR) pada akhir periode (15 harian) ketika seluruh Tebu Rakyat terakhir ditimbang ke Pabrik, yang nantinya

diserahkan selambat-lambatnya satu (1) bulan setelah Pabrik Gula dinyatakan selesai giling ditetapkan melalui surat Direksi. Apabila angka rendemen efektif di bawah rendemen sementara, maka perhitungan akhir bagi hasil ditetapkan menggunakan angka rendemen sementara.

Pada saat proses pembagian hasil tetes, petani tebu rakyat akan mendapatkan 30 (tiga puluh) kilogram tetes per ton tebu yang dihasilkan dari tebu yang diproses di Pabrik Gula Cinta Manis dan selebihnya menjadi pendapatan dari PT. Sinergi Gula Nusantara. Terkait dengan limbah proses pengolahan tebu yang berupa limbah padat (ampas tebu, abu ketel dan blotong), limbah cair Larutan Kerak Sisa Produksi dan gas, tidak termasuk dalam Sistem Bagi Hasil (SBH), karena akibat yang timbul dari limbah tersebut langsung ditangani oleh Pabrik Gula Cinta Manis.

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengambilan gula hasil tebu rakyat ialah:

1. Para petani tebu rakyat harus melakukan semua pelunasan dan peminjaman kepada pihak Pabrik Gula Cinta Manis. Petani wajib mengembalikan semua pinjaman beserta biaya-biaya lainnya yang akan dipotong dari pencairan *Delivery Order* (DO) gula tahun 2023 sampai lunas kepada Pihak pabrik, baik melalui Pabrik Gula Cinta Manis maupun mitra lain yang berada dalam wilayah kerja PT. Sinergi Gula Nusantara.
2. Petani bersedia dibebani harga kemasan karung plastik dan inner bag untuk gula milik petani tebu rakyat yang ditentukan oleh Pihak Pabrik sesuai harga yang berlaku di PT. Sinergi Gula Nusantara sebesar Rp, 4,500,- (empat ribu lima ratus rupiah) per kemasan 50 (lima puluh) Kilogram dan sudah termasuk PPN. Apabila harga kemasan karung plastik dan inner bag ini terdapat perubahan, maka para Pihak sepakat untuk melakukan penyesuaian atas harga tersebut.
3. Setelah pelunasan selesai dilakukan, maka petani membawa surat pelunasan ke pihak gudang dan dapat mengambil gula sesuai dengan ton gula yang dihasilkan petani.

4.3.2. Manfaat dan Faktor yang Mendorong Petani untuk Melakukan Kemitraan dengan Pabrik Gula Cinta Manis

Petani memperoleh beberapa manfaat dalam melakukan kemitraan dengan pabrik gula Cinta Manis. Beberapa manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Permintaan pasar yang stabil: GKP (Gula Pasir Putih) selalu dibutuhkan oleh masyarakat sehingga permintaannya selalu tinggi. Harga eceran terendah untuk gula sendiri juga sudah ditentukan oleh pemerintah jadi menjamin petani tebu dalam memasarkan hasil gulanya.
2. Bantuan Teknis dan Pengetahuan: Pabrik gula Cinta Manis biasanya menyediakan bantuan teknis kepada petani mitra mereka. Mereka dapat memberikan pelatihan, pengetahuan, dan saran ahli tentang teknik pertanian yang efektif, penggunaan pupuk, pengendalian hama, dan praktik pertanian lainnya. Ini membantu petani meningkatkan keterampilan mereka dalam budidaya tanaman tebu.
3. Peningkatan Pendapatan: Melalui kemitraan dengan Pabrik Gula Cinta Manis, petani dapat meningkatkan pendapatan mereka. Dengan permintaan pasar yang stabil, bantuan teknis, dan input pertanian yang lebih baik, petani memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha pertanian mereka. Ini dapat meningkatkan pendapatan mereka.
4. Peningkatan Kesejahteraan Komunitas Pertanian: Melalui Kemitraan yang terjalin antara petani dengan pabrik gula juga dapat berdampak positif pada kesejahteraan komunitas pertanian contohnya Koperasi Tebu Rakyat (KPTR) melalui pendampingan dan pembinaan.

Beberapa faktor-faktor yang dapat mendorong sehingga petani melakukan kemitraan dengan Pabrik Gula Cinta Manis antara lain:

1. Jarak lahan dengan Pabrik Gula dekat;
2. Kepastian pengolahan tebu menjadi gula dikarenakan Pabrik Gula Cinta Manis adalah satu satunya Pabrik Gula di sekitar wilayah mereka;
3. Petani belajar lebih profesional dalam usahatani karena terikat dengan spesifikasi produk yang diminta oleh mitra;
4. Peningkatan keterampilan/pengetahuan petani karena adanya bimbingan pembudidayaan dan teknologi dari mitra;
5. Keterjaminan bibit dengan kualitas bagus;

6. Adanya bantuan berupa kredit (KUR) yang disediakan perbankan melalui pihak Pabrik Gula;
7. Kebebasan dalam pendistribusian dan pemasaran bagi hasil berupa gula dan tetes sepenuhnya diserahkan kepada petani itu sendiri;

Dibalik beberapa manfaat dan faktor-faktor yang mendorong petani untuk melakukan kemitraan. Terdapat juga 2 kendala yang dihadapi oleh petani maupun Pabrik Gula Cinta Manis dalam menjalin kemitraan.

1. Kendala yang dihadapi oleh Petani tebu rakyat

Beberapa kendala yang dihadapi oleh petani tebu rakyat dalam menjalin kemitraan dengan Pabrik Gula Cinta Manis adalah:

- a. Ketergantungan pada Pabrik Gula: Petani menjadi terlalu bergantung pada Pabrik Gula Cinta Manis sebagai satu-satunya pabrik pengolah produk pertanian mereka.
- b. Bantuan saprodi dan alat mekanisasi: petani merasa terkendala dalam bantuan saprodi dan alat mekanisasi dalam mengusahakan usahatani tebu mereka. Petani tebu di lokasi penelitian tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Salah satu penyebabnya adalah karena Petani tebu tidak memiliki kelompok tani dikarenakan petani tebu tidak berada pada satu desa dan lokasi lahan petani dengan tempat tinggal mereka berbeda.
- c. Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) sebagai *stakeholder* petani belum beroperasi dengan baik.
- d. Bantuan Teknis yang Terbatas: Meskipun kemitraan dengan Pabrik Gula Cinta Manis dapat memberikan bantuan teknis budidaya, tetapi terkadang sumber daya dan dukungan teknis yang diberikan terbatas. Petani menghadapi tantangan dalam mendapatkan pelatihan yang memadai, pembaruan teknologi, atau informasi terkini yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka.

2. Kendala yang dihadapi oleh Pabrik Gula Cinta Manis

Beberapa kendala yang dihadapi oleh Pabrik Gula Cinta Manis dalam menjalin kemitraan dengan petani tebu rakyat adalah:

- a. Kurangnya minat masyarakat untuk menanam tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula padahal Pabrik Gula Cinta Manis adalah satu-satunya pabrik

pengolah tebu menjadi gula di sekitar daerah mereka dan jarak Pabrik dengan lahan masyarakat dekat.

- b. Belum adanya kelompok tani bagi para petani tebu sehingga penyampaian informasi dan pelatihan terkait usahatani tebu kepada petani tidak tersebar secara merata.
- c. Perubahan dalam kebijakan pemerintah atau regulasi terkait pertanian atau industri gula dapat mempengaruhi operasional pabrik gula Cinta Manis dan kemitraan mereka dengan petani. Pabrik gula harus beradaptasi dengan perubahan ini dan memastikan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Contohnya adalah pengurangan subsidi pupuk yang berdampak pada turunnya minat masyarakat dalam menanam tebu serta isu terkait diberlakukannya PPN gula oleh pemerintah.

4.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Berusahatani Tebu

Faktor-faktor yang diuji untuk melihat minat petani dalam melakukan usahatani tebu adalah faktor internal meliputi umur, pendidikan, pengalaman, tanggungan, luas lahan, produksi, dan pendapatan, sedangkan faktor eksternal meliputi peran Petugas Pabrik Gula, peran KPTR, peran lembaga keuangan, dan peran dinas terkait. Beberapa faktor ini diuji untuk mengetahui apakah mempengaruhi minat petani serta melihat mana faktor yang berpengaruh lebih dominan. Pengujian yang dilakukan untuk menjawab tujuan kedua, maka dilakukan uji guna mendeteksi apakah data responden yang digunakan sudah memenuhi syarat uji atau belum, untuk dilakukan pengujian sebagai model regresi. Pengujian yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji asumsi klasik dan apabila data memenuhi syarat uji maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji regresi linier berganda.

4.4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan mendeteksi agar data regresi yang digunakan dapat memberikan kepastian serta ketepatan dalam estimasi dan data tersebut terjadi bias dan konsisten. Rangkaian uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk melihat apakah model atau data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, didapatkan bahwa hasil uji normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai output *p-value* (sig) atau $\text{Asymp sig} > \alpha$ yaitu sebesar 0,200 yang artinya adalah data pada penelitian ini terdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8. pada output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara sesama variabel bebas. Pengujian multikolonieritas diperlukan karena mengingat banyaknya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut dan dilaksanakan dalam waktu yang sama maka hal ini bisa menyebabkan adanya kesamaan data atau hubungan antar variabel itu berhubungan. Syarat pengujian pada uji multikolonieritas ini adalah apabila nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan nilai $\text{Variance Inflation Faktor (VIF)} < 10$ maka dianggap tidak terjadi gejala Multikolonieritas. Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolonieritas

No	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Nilai Toleransi	Nilai VIF (<i>Variance Inflation Factor</i>)
1.	Umur	0,531	1,884
2.	Pendidikan Formal	0,681	1,468
3.	Pengalaman	0,611	1,636
4.	Tanggung	0,690	1,450
5.	Luas Lahan	0,603	1,660
6.	Produksi	0,124	8,073
7.	Pendapatan	0,118	8,505
8.	Peran Pabrik Gula	0,610	1,640
9.	Peran KPTR	0,627	1,595
10.	Peran Lembaga Keuangan	0,539	1,854
11.	Peran Dinas Terkait	0,689	1,452

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan data penelitian pada Tabel 4.11. didapatkan bahwa hasil uji multikolonieritas berdasarkan nilai tolerance untuk 11 variabel bebas nya adalah $> 0,10$ dan nilai VIF nya < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah ada keragaman varians yang tidak konstan dari model. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mencegah adanya kesalahan data dari penggunaan sampel. Ketentuan uji pada uji heterokedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* adalah apabila tidak terdapat pola yang jelas maupun titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, berdasarkan output *SPSS Scaterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola dan penyebarannya berada dibawah angka 0 sumbu y maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

Kesimpulan yang dapat ditarik setelah melakukan uji asumsi klasik adalah bahwa data atau model dalam bentuk analisis regresi linier berganda pada penelitian ini telah memenuhi uji asumsi dengan memberikan kepastian persamaan regresi dan ketepatan estimasi serta data dalam penelitian ini tidak terjadi bias dan asumsi-asumsi yang diterapkan untuk menaksir parameter dianggap layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut dalam pengolahan data. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam hasil *output SPSS* yang telah disajikan dalam Lampiran 9.

4.4.2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi minat petani dalam berusaha tani tebu adalah analisis regresi linier berganda dengan *SPSS*. variabel dependen (Y) adalah Minat petani berusaha tani tebu. Sedangkan variabel independen (X), yaitu umur (X1), pendidikan formal (X2), pengalaman berusaha tani (X3), tanggungan keluarga (X4), Luas lahan (X5), Produksi (X6), Pendapatan (X7), Peran Petugas Pabrik Gula (X8),

Peran KPTR (X9), Peran lembaga keuangan (X10), Peran dinas terkait (X11). Hasil regresi linier berganda yang didapatkan dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Hasil Estimasi Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	T hitung	Signifikansi
Konstanta	0,588	1,177	0,255
Umur	-0,072	-2,274	0,035*
Pendidikan formal	0,028	1,032	0,316
Pengalaman	0,036	3,328	0,004**
Tanggung	0,050	2,271	0,036*
Luas Lahan	-0,032	-3,354	0,004**
Produksi	-0,099	-1,305	0,208
Pendapatan	0,452	3,412	0,003**
Peran Petugas PG	0,172	1,713	0,104
Peran KPTR	0,028	0,346	0,734
Peran Lembaga Keuangan	0,584	4,082	0,001**
Peran Dinas Terkait	-0,013	-0,173	0,864
R Square = 0,873		F Hitung = 11,235	

Sumber: Lampiran 13

Keterangan:

* Berpengaruh nyata ($p < 0,05$)

** Berpengaruh sangat nyata ($p < 0,01$)

Berdasarkan data Tabel 4.12. diatas maka akan dibuat menjadi persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ln } Y = & \text{Ln } 0,588 - 0,072 \text{ Ln } X1 + 0,028 \text{ Ln}X2 + 0,036 \text{ Ln}X3 + 0,050 \text{ Ln}X4 - \\ & 0,032 \text{ Ln}X5 - 0,099 \text{ Ln}X6 + 0,452 \text{ Ln}X7 + 0,172 \text{ Ln}X8 + 0,028 \text{ Ln}X9 \\ & + 0,584 \text{ Ln}X10 - 0,013 \text{ Ln}X11 \end{aligned}$$

Dimana:

Y = Minat Petani

X1 = Umur (Tahun)

X2 = Pendidikan Formal (Tahun)

X3 = Pengalaman (Tahun)

X4 = Tanggungan (Orang)

X5 = Luas Lahan (Ha)

X6 = Produksi (Ton/Ha)

X7 = Pendapatan (JT/Ha/Tahun)

X8 = Peran petugas Pabrik Gula

X9 = Peran KPTR

X10 = Peran Lembaga Keuangan

X11 = Peran Dinas Terkait

Interpretasi hasil persamaan koefisien regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta dengan tanda positif dan nilai koefisien regresi sebesar 0,588 menyatakan adanya hubungan yang searah, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan faktor sebesar 1% maka dapat meningkatkan minat sebesar 58,8%
2. Nilai koefisien regresi umur sebesar $-0,072$ dan signifikan. Variabel umur bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan faktor umur sebanyak 1% maka akan menurunkan minat petani berusahatani tebu sebanyak 7,2%.
3. Pendidikan formal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,028 dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat petani dalam berusahatani tebu tidak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pendidikan petani.
4. Pengalaman berusahatani memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,036 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat petani dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pengalaman berusahatani dimana setiap kenaikan pengalaman sebesar 1% maka menaikkan minat petani sebesar 3,6%.
5. Tanggungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,050 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga seorang petani maka semakin berminat petani untuk melakukan kegiatan usahatani tebu. Setiap kenaikan tanggungan sebesar 1% maka menaikkan minat sebesar 5,0%
6. Luas lahan memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,32$ dan signifikan. Hal ini menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh negatif terhadap minat petani, dimana setiap kenaikan luas lahan sebesar 1% maka menurunkan minat petani berusahatani tebu.

7. Produksi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,99 dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal yaitu produksi tebu tidak berpengaruh terhadap minat petani menanam tebu.
8. Pendapatan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,452 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat petani dalam berusahatani tebu dipengaruhi oleh faktor pendapatan, dimana setiap kenaikan pendapatan sebesar 1% maka menaikkan minat petani sebesar 45,2%.
9. Peran petugas Pabrik Gula memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,172 dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat petani dalam berusahatani tebu tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu peran petugas PG.
10. Peran KPTR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,028 dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat petani dalam berusahatani tebu tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu peran KPTR.
11. Peran lembaga keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,584 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat petani dalam berusahatani tebu dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu peran lembaga keuangan, dimana setiap kenaikan peran lembaga keuangan sebesar 1% maka menaikkan minat petani sebesar 58,4%.
12. Peran dinas terkait memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,013 dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat petani dalam berusahatani tebu tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu peran dinas terkait.

Interpretasi hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan dengan 3 pengujian yaitu R², Uji F, dan Uji T adalah sebagai berikut:

1. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji R² (Koefisien Determinasi) pada analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah model regresi. Pada penelitian ini diperoleh hasil R² dengan nilai sebesar 0,873 yang artinya adalah sebesar 87% variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat yaitu minat petani dalam berusahatani tebu sementara untuk sisanya sebesar 13% dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis. Hasil uji R² dapat dilihat pada Lampiran 11.

2. Uji Serentak (Uji F)

Uji serentak (Uji F) bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh gabungan dari variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji F dapat dilihat dari output ANOVA pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. Hasil Uji F Regresi Linier Berganda

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regrssion	0,086	11	0,008	11,235	<0,001
	Residual	0,012	18	0,001		
	Total	0,098	29			

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan hasil *output* ANOVA dari Tabel 4.13. diatas maka hipotesis pertama adalah “diduga bahwa faktor internal yaitu umur, pendidikan, pengalaman, tanggungan, luas lahan, produksi, pendapatan, dan faktor eksternal yaitu peran petugas Pabrik Gula, peran KPTR, peran lembaga keuangan, dan peran dinas terkait berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara”. Berdasarkan hasil uji, didapatkan bahwa nilai signifikansi uji F adalah sebesar $>0,001$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,005$) dengan nilai $F_{hitung} = 11,235$. Nilai $df_{N1} = 11$ dan $df_{N2} = 18$ sehingga didapatkan nilai $f_{tabel} = 2,37$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka kesimpulannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 yang artinya adalah **secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis**. Berdasarkan data yang ditampilkan maka hipotesis yang diajukan oleh penulis terbukti benar.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil uji T hitung dapat dilihat dari *output* nilai *coefficients* hasil regresi linier berganda pada tabel 4.12. Rumus menentukan T_{tabel} adalah $df = N - K - 1$ ($30 - 11 - 1 = 18$) dan taraf $\alpha = 0,05$ maka didapatkan nilai $T_{\text{tabel}} = 2,101$ (-2,101) Interpretasi Uji T variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang memiliki pengaruh parsial terhadap minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis adalah sebagai berikut:

1. Umur

Pengujian secara parsial dengan membandingkan T hitung dan T tabel maka diperoleh hasil untuk faktor umur yaitu T hitung sebesar -2,274 dan nilai T tabel sebesar -2,101, dari nilai tersebut maka didapatkan bahwa $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ sehingga kesimpulannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 . Artinya adalah secara parsial variabel bebas umur berpengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat petani dalam berusahatani tebu namun arah hubungannya bernilai negatif yang memiliki arti penambahan satu tahun umur petani, dapat mengurangi minat petani dalam berusahatani tebu.

Pengaruh Umur: umur menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani tebu namun pengaruhnya negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendy & Yunika (2020), ditemukan bahwa faktor internal khususnya umur, memiliki pengaruh negatif terhadap minat petani. Artinya, semakin tua usia seorang petani, semakin rendah minatnya terhadap sesuatu yang diteliti dalam konteks penelitian tersebut. Sebagian besar petani tebu responden yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis berada pada usia produktif (30-49 tahun) maka tingkat partisipasi dan minat petani pun tinggi dalam melakukan kegiatan baik itu kegiatan usahatani, atau bahkan kegiatan pelatihan dan pendampingan terkait dengan usahatani tebu. Tetapi, bagi para petani yang memiliki usia produktif namun akan memasuki usia tua (>55 tahun) tentunya sedikit kesulitan dalam memahami suatu pengetahuan atau ilmu baru dan

mengaplikasikannya saat dia melakukan kegiatan usahatani tebu. Oleh karena itulah mengapa semakin tinggi umur seorang petani, maka semakin menurun minatnya dalam melakukan kegiatan usahatani tebu.

2. Pendidikan Formal

Uji parsial dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel maka diperoleh hasil untuk faktor pendidikan nilai T hitung sebesar 1,032 dan nilai T tabel sebesar 2,101. Dari nilai tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa nilai T hitung $<$ T tabel sehingga kesimpulannya adalah terima H_0 dan H_1 ditolak. Artinya adalah secara parsial variabel bebas pendidikan tidak berpengaruh secara nyata atau tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis. Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian, petani tebu responden yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis 70% adalah lulusan SMA dan lulusan S1 hanya 13%. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan, maka seseorang akan cenderung tidak berminat untuk melakukan kegiatan usahatani. Temuan ini selaras dengan penelitian Aryanto & Sunaryanto (2019) di Kabupaten Wonosobo bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat bertani.

3. Pengalaman

Pengujian secara parsial dengan membandingkan T hitung dengan T tabel maka diperoleh nilai T hitung sebesar 3,328 dan nilai T tabel sebesar 2,101. Dari nilai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa nilai T hitung $>$ nilai T tabel maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa secara parsial variabel bebas pengalaman (lama berusahatani) berpengaruh sangat nyata dan signifikan terhadap variabel terikat minat petani berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis.

Pengaruh Pengalaman: pengalaman berusahatani tebu yang dimiliki oleh petani tebu responden yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis dari hasil pengamatan peneliti terlihat bahwa saat ini mereka mempunyai kemampuan berusahatani tebu yang cukup baik dikarenakan rata-rata petani tebu responden merupakan karyawan/pensiunan dari pabrik gula itu sendiri yang sudah memiliki pengetahuan dan wawasan terkait tanaman tebu dan manajemen risikonya. Semakin lama pengalaman petani tebu responden yang bermitra dengan Pabrik

Gula Cinta Manis, maka semakin banyak juga pengalaman atau strategi petani dalam melakukan kegiatan usahatani tebu dan mengatasi hambatan atau kegagalan dalam menanam tebu. Semakin meningkat pengalaman seorang petani maka semakin tinggi pula minatnya dalam berusahatani tebu dikarenakan semakin terampilnya petani dalam melakukan kegiatan usahatani tebu. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panurat (2014) bahwa pengalaman berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani.

4. Jumlah Tanggungan

Pengujian secara parsial dengan membandingkan T hitung dengan T tabel maka diperoleh nilai T hitung sebesar 2,271 dan nilai T tabel sebesar 2,101. Dari nilai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa nilai T hitung $>$ nilai T tabel maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa secara parsial variabel bebas jumlah tanggungan berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel terikat minat petani berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis.

Pengaruh Jumlah Tanggungan: jumlah tanggungan keluarga petani tebu responden yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis berpengaruh terhadap minat petani untuk melakukan kegiatan usahatani tebu. Hal ini dikarenakan besarnya biaya hidup yang harus dipenuhi oleh petani tebu responden sebagai kepala keluarga. Petani tebu responden yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis sebagian besar adalah kepala keluarga yang memiliki tanggungan 2-4 orang. Jumlah tanggungan keluarga yang besar akan menyebabkan pengeluaran untuk biaya hidup sehari-hari juga akan semakin besar sehingga petani tebu responden harus menambah pendapatannya untuk memenuhi biaya hidup keluarga dengan melakukan kegiatan usahatani tebu. Oleh karena itulah semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga petani maka semakin berminat petani tersebut dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan pabrik gula cinta manis. Hal ini sejalan dengan penelitian Erliadi (2017) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara nyata terhadap minat petani.

5. Luas Lahan

Pengujian secara parsial dengan membandingkan T hitung dan T tabel maka diperoleh hasil untuk faktor luas lahan yaitu T hitung sebesar -3,354 dan nilai T

tabel sebesar -2,101, dari nilai tersebut maka didapatkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ sehingga kesimpulannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 . Artinya adalah secara parsial variabel bebas luas lahan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat petani dalam berusahatani tebu namun pengaruhnya bernilai negatif.

Pengaruh Luas Lahan: luas lahan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani tebu namun dalam penelitian ini didapatkan bahwa pengaruhnya negatif. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Permadhi *et al.*, (2021), yang menyatakan bahwa faktor-penguasaan lahan (luas lahan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani. Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian, 73% Luas lahan yang dimiliki petani tebu responden yang bermitra dengan pabrik gula cinta manis adalah berkisar diantara 1-5 Ha. Luas lahan yang dimiliki oleh petani responden terbilang cukup rendah karena rata-rata petani tebu responden yang bermitra dengan pabrik gula cinta manis menjadikan usahatani tebu menjadi pekerjaan sampingannya sehingga semakin luas lahan maka pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja sehingga kegiatan usahatani tebu menjadi tidak terarah dan termanajemen dengan baik.

6. Produksi

Uji parsial dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} maka diperoleh hasil untuk faktor produksi nilai T_{hitung} sebesar -1,305 dan nilai T_{tabel} sebesar -2,101. Dari nilai tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga kesimpulannya adalah terima H_0 dan H_1 ditolak. Artinya adalah secara parsial variabel bebas produksi tidak berpengaruh secara nyata atau tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis. Hal ini sejalan dengan penelitian Permadhi *et al.*, (2021), yang menyatakan bahwa produksi tidak berpengaruh nyata dan signifikan terhadap minat petani. Melalui pengamatan yang dilakukan di lapangan, rata-rata produksi yang diperoleh petani tebu responden adalah dibawah 100 Ton/Ha. Angka produksi tebu petani masih terhitung rendah dibandingkan dengan produksi petani tebu di daerah Jawa.

7. Pendapatan

Pengujian secara parsial dengan membandingkan T hitung dengan T tabel maka diperoleh nilai T hitung sebesar 3,412 dan nilai T tabel sebesar 2,101. Dari nilai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa nilai T hitung $>$ nilai T tabel maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa secara parsial variabel bebas pendapatan berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel terikat minat petani berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis.

Pengaruh Pendapatan: pendapatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan pabrik gula cinta manis. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Panurat (2014) yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap minat petani di desa Sendangan. Hal ini disebabkan oleh hubungan yang sejalan, di mana semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka minat petani cenderung meningkat. Pada penelitian ini, 80% pendapatan petani tebu responden yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis berkisar antara 15-20 Juta/Ha/Thn. Angka pendapatan petani tebu cukup besar sehingga menarik minat petani untuk melakukan kegiatan usahatani tebu. Berdasarkan pengamatan di lapangan, petani tebu responden menjadikan pendapatan dari kegiatan usahatani tebu sebagai tabungan dikarenakan lama panen tanaman tebu satu kali musim itu antara 10-12 bulan. Oleh karena itulah semakin tinggi pendapatan usahatani tebu yang diterima petani, maka semakin tinggi pula minat petani untuk melakukan kegiatan usahatani tebu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh secara parsial terhadap minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan pabrik gula cinta manis adalah sebagai berikut:

1. Peran Petugas Pabrik Gula

Uji parsial dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel maka diperoleh hasil untuk faktor eksternal peran petugas Pabrik Gula nilai T hitung sebesar 1,713 dan nilai T tabel sebesar 2,101. Dari nilai tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa nilai T hitung $<$ T tabel sehingga kesimpulannya adalah terima

H0 dan H1 ditolak. Artinya adalah secara parsial variabel bebas Peran Petugas Pabrik Gula tidak berpengaruh secara nyata atau tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Permadhi *et al.*, (2021), yang menyatakan bahwa faktor peran Petugas Pabrik Gula berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani. Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian dan wawancara bersama petani tebu responden yang bermitra dengan pabrik gula cinta manis, petugas dari pihak Pabrik Gula selama ini melakukan perannya dalam memberikan sosialisasi dan pembimbingan melalui kegiatan Forum Temu Kemitraan (FTK) namun kegiatan ini tidak secara rutin dilakukan. Rata-rata petani tebu responden juga merupakan karyawan dan pensiunan dari pabrik jadi mereka sudah memiliki pengetahuan dan wawasan terkait kegiatan usahatani tebu. Oleh karena itulah, minat seorang petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis tidak dipengaruhi oleh peran petugas Pabrik Gula.

2. Peran KPTR

Uji parsial dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel maka diperoleh hasil untuk faktor eksternal peran KPTR nilai T hitung sebesar 0,346 dan nilai T tabel sebesar 2,101. Dari nilai tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa nilai T hitung < T tabel sehingga kesimpulannya adalah terima H0 dan H1 ditolak. Artinya adalah secara parsial variabel bebas Peran KPTR tidak berpengaruh secara nyata atau tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Permadhi *et al.*, (2021), yang menyatakan bahwa faktor peran KPTR berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani. Melalui pengamatan di lokasi penelitian, KPTR yang berada di sekitar Pabrik Gula Cinta Manis belum aktif berperan bahkan beberapa tahun belakang, KPTR sempat vakum. Namun, dalam satu tahun ini KPTR mulai dibentuk kembali kepengurusannya dan program kerjanya. Saat ini, peran KPTR di sekitar Pabrik Gula Cinta Manis hanya dalam penyewaan jasa alsintan. Oleh karena itulah, minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis tidak dipengaruhi oleh Peran KPTR.

3. Peran Lembaga Keuangan

Pengujian secara parsial dengan membandingkan T hitung dengan T tabel maka diperoleh nilai T hitung sebesar 4,082 dan nilai T tabel sebesar 2,101. Dari nilai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa nilai T hitung $>$ nilai T tabel maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa secara parsial variabel bebas Peran Lembaga Keuangan berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel terikat minat petani berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis.

Pengaruh Peran Lembaga Keuangan: Peran lembaga keuangan dalam memberikan pinjaman modal/kredit kepada petani adalah salah satu yang mempengaruhi minat petani tebu dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis. Hal ini sesuai dengan pengamatan di lokasi penelitian bahwa petani tebu responden sangat merasa terbantu dengan adanya peran lembaga keuangan dalam pemberian pinjaman modal. Saat ini lembaga keuangan yang menyediakan pinjaman modal kepada para petani tebu yang bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis adalah Bank BNI. Bank BNI menyediakan dana KUR dengan bunga yang rendah kepada para petani tebu dengan sistem bayar setelah panen. Hal ini tentu sangat membantu petani dalam penyediaan modal untuk melakukan kegiatan ushatani tebu mereka sehingga petani tidak terhambat modal guna meningkatkan kualitas dan kuantitas tanaman tebu mereka.

4. Peran Dinas Terkait

Uji parsial dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel maka diperoleh hasil untuk faktor eksternal peran dinas terkait nilai T hitung sebesar -1,173 dan nilai T tabel sebesar -2,101. Dari nilai tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa nilai T hitung $>$ T tabel sehingga kesimpulannya adalah terima H_0 dan H_1 ditolak. Artinya adalah secara parsial variabel bebas Peran Dinas Terkait tidak berpengaruh secara nyata atau tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Permadhi *et al.*, (2021), yang menyatakan bahwa faktor peran dinas terkait berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani Hal ini disebabkan oleh kurangnya peran dinas terkait dalam memberikan bantuan penunjang kegiatan usahatani kepada petani tebu yang bermitra dengan

Pabrik Gula Cinta Manis. Berdasarkan pengamatan dan wawancara bersama petani responden di lokasi penelitian, didapatkan bahwa kurangnya peran dinas terkait dalam memberikan bantuan dikarenakan tidak adanya kelompok tani yang terdaftar. Hal ini disebabkan oleh perbedaan yang jauh antara lokasi kebun tebu dengan tempat tinggal petani sehingga tidak dapat membentuk kelompok tani tebu di satu desa tertentu untuk mendapat bantuan dari dinas terkait.

Berdasarkan penjelasan dari hasil pengujian secara parsial diatas, maka dapat dinyatakan bahwa secara parsial faktor internal yang berpengaruh terhadap minat petani berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis adalah umur, pengalaman, jumlah tanggungan, luas lahan dan pendapatan sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat petani berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis hanyalah peran lembaga keuangan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilaksanakan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis adalah:

1. Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara menjalin pola kemitraan dengan petani tebu rakyat berdasarkan sistem bagi hasil. Pola kemitraan yang terjalin adalah pola kemitraan subkontrak dimana diberlakukannya kontrak kerjasama yang dinamakan Kontrak Giling berdasarkan Sistem Bagi Hasil (SBH) serta didasarkan juga pada prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan antara pabrik gula dan petani.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis adalah faktor internal yang meliputi umur, pengalaman, jumlah tanggungan, luas lahan dan pendapatan serta faktor eksternal yang berpengaruh hanyalah satu yaitu peran lembaga keuangan. Artinya bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang paling besar terhadap minat petani berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis.

5.2. Saran

Saran yang diajukan terkait penelitian yang dilaksanakan adalah:

1. Diperlukan peningkatan peran faktor eksternal seperti melakukan sosialisasi dan penyuluhan terkait teknik pertanian modern, manajemen risiko dan praktik-praktik terbaik dalam usahatani tebu secara rutin dan merata kepada masyarakat sekitar Pabrik Gula Cinta Manis sehingga dapat menarik minat mereka untuk melakukan kegiatan usahatani tebu.
2. Diperlukan kerjasama antara Petugas Pabrik Gula, KPTR, dan Dinas terkait untuk membantu dan mendukung dalam pembentukan kelompok tani untuk para petani tebu di sekitar Pabrik Gula Cinta Manis agar melalui kelompok tani

yang terbentuk maka petani mendapat bantuan seperti pupuk, bibit unggul, atau peralatan pertanian dari pemerintah guna meningkatkan kualitas tebu petani.

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis yang mendalam terkait strategi peningkatan minat petani dalam berusahatani tebu dan bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arman, I., & Achmad F.S. 2018. Analisis Pengambilan Keputusan Petani Dalam Program Peremajaan Kelapa Sawit Di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. *Agrica Ekstensia*, 12(2): 47–60
- Aryanto, L. D., & Sunaryanto, L. T. 2019. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Bekerja di Luar Sektor Pertanian di Desa Besuki, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pertanian Terpadu*. 7(2): 131–140.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Luas Areal Tanaman Perkebunan menurut Provinsi*. Jakarta: BPS Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman*. Jakarta: BPS Indonesia.
- Baga M. L. dan Setiadi R. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang dengan Motivasi Berhubungan Petani dalam Berusahatani Tebu. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 2 (2): 21-38
- Bustanul, A. 2008. Ekonomi Swasembada Gula Indonesia. *Economic Review*. 211: 1-12. Diakses 20 September 2023. <https://www.researchgate.net>
- Cahyarubin, A. *Analisis Pendapatan Usahatani Tebu Petani Mitra dan Non Mitra PG Rejoagung Baru, Kabupaten Madiun*. Skripsi. Program Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Crow and Crow. 1973. *An Outline of Psikology (Terjemahan Z. Kazjian)*. Surabaya. PT Bina Ilmu
- Darmalaksana, W. 2020. Menulis Artikel Cepat Meskipun Tidak Suka Menulis. *Jurnal Kelas Menulis*, 1–14. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32665>
- Effendy, L., & Yunika, C. 2020. Model Peningkatan Minat Petani pada Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Kecamatan Cikoneng Ciamis. *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 44(2), 75–83.
- Erliadi. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usahatani Padi sawah (Oriza Sativia, L) Di Kecamatan Manyak Panyed kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian agrisamudra*, 2(1): 91-100.
- Ginting, N. E., & Sihombing, D. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Jagung Di Desa Mardinding. *Jurnal PLANS: Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 13(2):77-81. <https://doi.org/10.24114/plans.v13i2.13309>
- Hafsah, M. J. 2000. *Kemitraan Usaha: Konsep dan Strategi*. Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Hurlock, E. B. 1994. *Suatu Rentang Psikologi Pendekatan Kehidupan*. Jakarta. Erlangga.

- Indrawanto, C Dkk. 2010. *Budidaya Dan Pasca Panen Tebu*. Eska Media: Jakarta.
- Nugroho, A. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Berusahatani Tebu di Desa Trangkil Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati*. Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman. Diakses 20 September 2023
- Panurat, S. M. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. *Cocos E-Journal*, 4(5): 2-12.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar
- Permadhi, D., & Dianpratiwi, T. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Petani Berusahatani Tebu (Studi Kasus: Wilayah Kerja Pabrik Gula Gempolkrep, PT Perkebunan Nusantara X). *Indonesian Sugar Research Journal*, 1(2): 67-77.
- Pintakami, L. B., D. N. Priminingtyas, dan Y. Yuliaty. 2013. Analisis kemitraan antara PG. Candi Baru dengan petani tebu rakyat kerjasama usaha (TRKSU) di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *J. SEPA*. 10(1): 27-39
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2022. *Outlook Tebu, Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan*. Diakses pada 20 September 2023
- Savita. 2018. *Kemitraan Antara Petani Tebu dengan Pabrik Gula (Studi Kasus Pada Petani Tebu di Ds. Mangli Wetan, Kec. Tapen, Kab. Bondowoso*. Thesis. Universitas Airlangga. Diakses 20 September 2023. <http://repository.unair.ac.id/70239/17>
- Sikumbang, A. R. T. 2021. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Dari Komoditas Ubi Kayu Ke Tebu di Desa Bandar Sakti Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Diakses 21 September 2023
- Siswanto, 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Tebu*. ESKA Media. Jakarta. <http://perkebunan.litbang.go.id>
- Subiyono. 2014. *Sumbangan Pemikiran Menggapai Kejayaan Industri Gula Nasional, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Surabaya*. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukardi, D. K. 1994. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta. Indonesia
- U. Azmie, R. K. Dewi, and I. D. G. R. Sarjana. 2019. Pola Kemitraan Agribisnis Tebu di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto, *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2): 119-130.
- Utami, S., M. Saifi, dan W. Toni. 2015. Evaluasi pola kemitraan usaha tani tebu (Studi pada PTPN X (Persero) PG. Pesantren Baru Kediri). *J. Administrasi Bisnis*. 2(2): 1-10.

Valentine, B. D., Kuntadi, E. B., & Hartadi, R. 2017. Faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan Petani tebu bermitra dengan PG. Djatiroto. *Jurnal Agribest*, 1(1): 168-187

Wetherington, H.C. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Aksara Baru

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta dan letak Geografis Pabrik Gula Cinta Manis



Sumber: PTPN VII Distrik Cinta Manis (2023)

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian



**KUISIONER PENELITIN MAHASISWA
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani
 Penelitian Dalam Berusahatani Tebu dan Bermitra dengan Pabrik Gula Cinta Manis
 Lokasi : PT. Sinergi Gula Nusantara
 Wilayah Kerja PG Cinta Manis
 Peneliti : Risky Alouita Br Surbakti (05011282025098)

No Responden:

Bagian I Karakteristik Responden

Nama : _____

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Alamat : _____ Tahun

Umur : _____

Pendidikan Terakhir : SD SMP SMA S1

Tanggungjawab Keluarga : Orang

Luas Lahan : _____ Ha

Lamanya Berusahatani : _____ Tahun

Kepemilikan lahan : Milik Sendiri Sewa

Status Pekerjaan : Pokok Sampingan

Pendapatan usahatani : Rp. _____ /Tahun

Lampiran 2. (Lanjutan)

Bagian II Peran Faktor Eksternal

1. Menurut Bapak/Ibu, Sejauh manakah peran pabrik gula terhadap kegiatan usahatani tebu? Jawablah dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai!

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban				
		Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Netral (3)	Tidak setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1.	Petugas PG Cinta Manis aktif memberikan sosialisasi terkait usahatani tebu dalam satu tahun terakhir.					
2.	Petugas PG Cinta Manis memberikan materi dan informasi usahatani tebu melalui pertemuan kelompok					
3.	Petugas PG Cinta Manis berkunjung ke lahan dan memberikan bimbingan teknis kepada Bapak/Ibu					
4.	Petugas PG membantu bapak/ibu dengan menyediakan dukungan finansial serta pinjaman untuk meningkatkan kualitas dan jumlah produksi bapak/ibu					
5.	Petugas PG memberikan bantuan dalam penyediaan peralatan pertanian, bibit unggul dan bahan-bahan pertanian lainnya					
6.	Petugas PG menyelenggarakan program pelatihan untuk petani tebu terkait teknologi pertanian dan praktik terbaru dalam industri tebu					
7.	Petugas PG memberikan penyuluhan kepada petani tentang kondisi pasar gula, perkiraan harga gula sehingga bapak/ibu dapat membuat keputusan yang lebih baik					
8.	Petugas PG melakukan pemantauan kualitas dan standart produksi terhadap tebu petani agar bapak/ibu memahami standart kualitas yang diinginkan oleh PG					
9.	Petugas PG membantu mengelola risiko bencana yang dapat mempengaruhi produksi tebu petani dan memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi petani					
10.	Bapak/Ibu merasa puas dengan pola kemitraan yang terjalin antara PG dengan petani tebu.					

Lampiran 2. (Lanjutan)

2. berperan mendukung kegiatan usahatani tebu? Jawablah dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai!

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban				
		Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Netral (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak setuju (1)
1.	KPTR aktif mengadakan kegiatan pemberdayaan kepada petani					
2.	KPTR memberikan bimbingan dan pelatihan kepada Bapak/Ibu terkait usahatani tebu					
3.	KPTR berkunjung ke lahan dan berdiskusi dengan Bapak/Ibu terkait kegiatan budidaya tebu					
4.	KPTR memberikan materi dan Informasi usahatani tebu melalui pertemuan di kantor desa atau tempat umum lainnya					
5.	KPTR berperan aktif membantu petani untuk meningkatkan kualitas tebu					
6.	KPTR berperan aktif membantu petani untuk memasarkan gula dan tetes					
7.	KPTR menyediakan fasilitasi penunjang kepada Bapak/Ibu dalam berusahatani tebu					
8.	Fasilitas yang disediakan KPTR berupa alat pertanian, traktor, truk pengangkut tebu, dsb					
9.	KPTR memberikan pinjaman modal kepada petani tebu rakyat					
10.	Bapak/ibu merasa terbantu dengan adanya KPTR					

Lampiran 2. (Lanjutan)

3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah lembaga keuangan berperan mendukung kegiatan usahatani tebu di sekitar PG Cinta Manis? Jawablah dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai!

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban				
		Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Netral (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak setuju (1)
1.	Lembaga keuangan yang ada di sekitar PG Cinta Manis menyediakan pinjaman modal untuk petani					
2.	Lembaga Keuangan memberikan materi dan informasi terkait pinjaman modal kepada petani					
3.	Lembaga Keuangan memberikan materi dan informasi terkait pinjaman modal kepada petani melalui kantor desa atau tempat umum lainnya					
4.	Lembaga Keuangan memberikan materi dan informasi terkait pinjaman modal kepada petani melalui petugas PG Cinta Manis					
5.	Bapak/Ibu mencari sendiri informasi terkait pinjaman modal dari lembaga keuangan					
6.	Bapak/Ibu mencari informasi terkait pinjaman modal dari lembaga keuangan kepada petani lain					
7.	Bapak/Ibu mencari informasi terkait pinjaman modal dari lembaga keuangan kepada Petugas PG					
8.	Lembaga keuangan memberikan pinjaman modal kepada petani dengan sistem bayar setelah panen					
9.	Lembaga Keuangan memberikan pinjaman modal kepada petani dengan sistem bayar cicilan bank per satu bulan					
10.	Bapak/Ibu merasa terbantu atas pinjaman modal yang diberikan lembaga keuangan					

Lampiran 2. (Lanjutan)

4. Menurut Bapak/Ibu sejauh manakah peran dinas terkait yaitu dinas pertanian dalam mendukung kegiatan usahatani tebu? Jawablah dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai!

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban				
		Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Netral (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak setuju (1)
1.	Dinas pertanian aktif memberikan penyuluhan terkait usahatani tebu kepada petani					
2.	Dinas pertanian memberikan penyuluhan terkait usahatani tebu kepada petani minimal 1 kali dalam setahun					
3.	Dinas pertanian memberikan bantuan saprodi untuk mendukung kegiatan usahatani tebu					
4.	Dinas pertanian memberikan bantuan saprodi berupa alat pertanian seperti traktor, truk pengangkut tebu, dsb					
5.	Dinas pertanian memberikan bantuan saprodi berupa pupuk dan pestisida kepada petani					
6.	Dinas pertanian melalui penyuluh selalu siap membantu dan menyelesaikan masalah petani					
7.	Dinas pertanian melalui penyuluh/petugas mengadakan kegiatan pelatihan pemberdayaan petani					
8.	Dinas pertanian membantu petani dalam memasarkan hasil gula dan tetes					
9.	Bapak/Ibu senang dan sering berkonsultasi kepada penyuluh/petugas dari dinas pertanian					
10.	Bapak/Ibu merasa terbantu dengan adanya peran dinas pertanian dalam mendukung kegiatan usahatani tebu					

Lampiran 2. (Lanjutan)

Bagian 3. Y = Minat Petani Berusahatani Tebu

Indikator minat:

- Kepuasan petani
- Kesenangan petani
- Semangat petani
- Kemauan menambah luas lahan

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban				
		SANGAT SETUJU (5)	SETUJU (4)	NETRAL (3)	KURANG SETUJU (2)	SANGAT TIDAK SETUJU (1)
KEPUASAN PETANI						
1.	Bapak/ibu merasa puas dengan hasil panen tebu yang diperoleh					
2.	Bapak/ibu merasa puas dengan pendapatan yang diterima dari usahatani tebu					
3.	Pendapatan dari usahatani tebu cukup untuk memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga					
KESENANGAN PETANI						
4.	Bapak/ibu merasa senang saat melakukan kegiatan usahatani tebu					
5.	Kegiatan usahatani tebu memberikan keamanan bagi bapak/ibu dalam bekerja					
6.	Bapak/ibu mendapat kesempatan belajar hal baru dan keterampilan baru saat melakukan kegiatan usahatani tebu					
SEMANGAT PETANI						
7.	Bapak/ibu bersemangat dan antusias saat melakukan kegiatan usahatani tebu					
8.	Bapak/ibu yakin bahwa usahatani tebu memberikan hasil yang baik di masa depan					
9.	Bapak/ibu merasa bangga menjadi petani tebu					
10.	Bapak/ibu merasa siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam melakukan kegiatan usahatani tebu					

Lampiran 2. (Lanjutan)

KEMAUAN PETANI						
11.	Bapak/ibu tertarik untuk melakukan kegiatan usahatani tebu dalam jangka panjang					
12.	Bapak/ibu memiliki kemauan untuk menambah luas lahan tanaman tebu					
13.	Bapak/ibu memiliki kemauan untuk mengikuti pelatihan pertanian demi menambah pengetahuan terkait usahatani tebu					
14.	Bapak/ibu merasa bahwa usahatani tebu cocok dijadikan sebagai pekerjaan pokok					

Lampiran 3. Data Petani Tebu Responden

DATA PETANI TEBU RESPONDEN YANG BERMITRA DENGAN PABRIK GULA CINTA MANIS									
No	Umur (Tahun) X1	Pendidikan X2	Jumlah Tanggung (orang) X3	Status Kepemilikan Lahan	Luas Lahan (Ha) X5	Produksi (Ton/Ha/Thn) X6	Pendapatan (JT/Ha/Thn) X7	Jenis Kelamin	Pengalaman (Tahun) X4
1.	37	SMA	3	sewa	8.0	60	16.5	laki-laki	4
2.	60	SMP	3	sewa	4.0	50	14	laki-laki	10
3.	41	SMA	4	sewa	20.0	55	14	laki-laki	10
4.	37	SMA	2	sewa	3.0	65	16.5	laki-laki	5
5.	32	SMP	3	sewa	3.0	40	12	laki-laki	2
6.	39	S1	3	sewa	12.0	55	15	laki-laki	4
7.	31	S1	2	sewa	1.0	60	16.5	laki-laki	1
8.	33	S1	3	sewa	10.0	72	17.5	Perempuan	2
9.	41	SMA	3	sewa	2.8	73	17	laki-laki	5
10.	44	SMA	4	sewa	2.0	58	15.5	laki-laki	3
11.	55	SMA	2	sendiri	2.5	73	17.5	laki-laki	5
12.	57	SMA	4	sewa	8.0	88	19	laki-laki	3
13.	43	SMA	4	sewa	6.7	47	14	laki-laki	5
14.	25	SMP	2	sendiri	10.5	57	15	laki-laki	2
15.	49	SMA	4	sewa	3.5	60	16	laki-laki	2
16.	35	SMA	3	sewa	4.0	62	16.5	laki-laki	2
17.	59	SMA	2	sewa	3.0	55	14	laki-laki	4
18.	40	SD	4	sewa	4.3	70	16.5	laki-laki	4

Lampiran 3. (Lanjutan)

No.	Umur (Tahun) X1	Pendidikan X2	Jumlah Tanggungan (orang) X3	Status Kepemilikan Lahan	Luas Lahan (Ha) X5	Produksi (Ton/Ha/Thn) X6	Pendapatan (JT/Ha/Thn) X7	Jenis Kelamin	Pengalaman (Tahun) X4
19.	50	SMP	3	sendiri	2.6	65	16	laki-laki	2
20.	57	SMA	4	sewa	2.0	67	17	laki-laki	1
21.	31	SMA	3	sewa	4.4	77	18	laki-laki	4
22.	44	SMA	2	sewa	3.0	75	17	laki-laki	2
23.	49	S1	4	sewa	5.4	45	15	Perempuan	2
24.	43	SMA	4	sewa	1.5	86	20	laki-laki	2
25.	45	SMA	3	sendiri	2.7	70	17	laki-laki	2
26.	47	SMA	3	sewa	3.7	45	13.5	laki-laki	2
27.	45	SMP	2	sewa	3.4	60	16.5	laki-laki	3
28.	39	SMA	2	sendiri	4.3	60	16	laki-laki	3
29.	47	SMA	3	sewa	2.0	62	15	Perempuan	4
30.	38	SMA	3	sewa	6.4	58	15.2	laki-laki	1

Lampiran 4. Hasil Kuesioner Peran Petugas Pabrik Gula (X8)

NO RESPOND EN	X8 = Peran Petugas Pabrik Gula										Tot al X8
	X8. 1	X8. 2	X8. 3	X8. 4	X8. 5	X8. 6	X8. 7	X8. 8	X8. 9	X8. 10	
1.	3	3	4	1	3	3	4	3	3	2	29
2.	2	4	4	2	4	2	3	4	2	2	29
3.	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	26
4.	3	3	4	2	4	2	4	4	2	2	30
5.	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27
6.	2	3	3	2	4	3	3	2	2	4	28
7.	3	4	3	1	4	2	3	2	3	3	28
8.	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	32
9.	3	4	3	1	4	2	3	4	3	3	30
10.	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	27
11.	3	3	4	1	3	3	4	4	2	3	30
12.	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	26
13.	2	3	3	2	4	2	4	3	3	4	30
14.	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	27
15.	3	3	4	1	3	2	4	3	2	4	29
16.	2	3	4	2	3	3	3	4	2	4	30
17.	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	31
18.	3	3	4	1	3	2	4	2	3	2	27
19.	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	31
20.	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	32
21.	3	4	3	1	4	2	3	2	2	4	28
22.	2	3	3	1	3	2	4	4	3	2	27
23.	2	3	3	1	4	3	3	3	3	2	27
24.	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	32
25.	3	4	4	1	4	2	3	2	2	4	29
26.	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
27.	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	31
28.	2	3	3	2	4	3	4	4	2	3	30
29.	3	4	4	1	3	2	4	3	3	4	31
30.	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	29

Lampiran 5. Hasil Kuesioner Peran KPTR (X9)

NO RESPOND EN	X9 = Peran KPTR										Tot al X9
	X9. 1	X9. 2	X9. 3	X9. 4	X9. 5	X9. 6	X9. 7	X9. 8	X9. 9	X9. 10	
1.	3	2	4	2	2	2	1	4	2	4	26
2.	2	1	3	1	1	1	2	4	1	3	19
3.	2	2	3	1	2	1	3	4	1	4	23
4.	2	1	3	2	2	2	1	3	2	4	22
5.	1	2	3	2	1	2	2	4	2	3	22
6.	2	2	4	2	2	2	2	4	2	3	25
7.	2	1	3	2	1	2	2	4	2	4	23
8.	2	3	4	2	2	1	1	3	2	4	24
9.	2	1	4	3	2	3	2	4	1	4	26
10.	2	2	3	1	2	2	3	4	2	3	24
11.	1	2	4	3	2	1	2	3	2	4	24
12.	2	2	4	3	2	2	3	4	2	4	28
13.	1	2	3	2	1	2	3	4	2	3	23
14.	2	2	3	2	1	2	2	4	2	4	24
15.	1	2	4	3	2	2	3	4	1	3	25
16.	2	1	4	3	2	2	3	4	2	4	27
17.	2	2	4	2	2	1	2	3	2	3	23
18.	1	2	3	2	1	2	3	4	2	4	24
19.	2	1	4	2	2	1	2	4	2	3	23
20.	1	2	4	3	2	2	3	3	1	4	25
21.	2	1	3	2	2	1	3	3	2	4	23
22.	2	1	4	3	2	1	3	4	2	3	25
23.	1	2	4	3	1	2	3	3	2	4	25
24.	1	2	3	2	2	2	3	4	1	3	23
25.	2	1	4	3	2	1	3	4	2	4	26
26.	2	2	4	3	1	2	2	4	2	3	25
27.	1	2	3	3	2	1	3	3	1	4	23
28.	2	1	4	3	2	1	3	3	2	4	25
29.	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	25
30.	1	2	4	2	1	2	2	4	1	4	23

Lampiran 6. Hasil Kuesioner Peran Lembaga Keuangan (X10)

NO RESPO NDEN	X10 = Peran Lembaga Keuangan										Total X10
	X1 0.1	X10.2	X10 .3	X10 .4	X10 .5	X10 .6	X10 .7	X10 .8	X 10 .9	X10. 10	
1.	4	3	2	4	2	2	4	3	3	4	31
2.	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	29
3.	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	28
4.	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	30
5.	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	27
6.	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	29
7.	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	30
8.	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	31
9.	4	3	2	4	2	4	3	3	2	4	31
10.	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	28
11.	4	4	2	3	2	4	3	4	2	4	32
12.	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	30
13.	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	29
14.	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	29
15.	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	31
16.	3	3	1	3	2	4	4	3	2	3	28
17.	4	4	2	4	2	3	3	3	2	3	30
18.	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	31
19.	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	30
20.	3	4	1	4	2	3	4	4	2	4	31
21.	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	28
22.	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	31
23.	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	32
24.	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	28
25.	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	29
26.	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	29
27.	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	31
28.	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	29
29.	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	32
30.	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	29

Lampiran 7. Hasil Kuesioner Peran Dinas Terkait (X11)

NO RESPO NDEN	X11 = Peran Dinas Terkait										Total X11
	X11. 1	X1 1.2	X1 1.3	X1 1.4	X1 1.5	X11. 6	X1 1.7	X1 1.8	X1 1.9	X11. 10	
1.	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	16
2.	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	19
3.	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	17
4.	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	16
5.	2	3	1	2	2	1	2	1	1	1	16
6.	2	3	2	2	2	1	3	2	1	1	19
7.	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	20
8.	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	18
9.	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	20
10.	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	18
11.	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	21
12.	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	18
13.	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	19
14.	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	18
15.	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	18
16.	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
17.	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	18
18.	2	3	2	2	2	1	3	2	1	2	20
19.	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	20
20.	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	18
21.	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	18
22.	2	3	3	2	2	1	3	1	2	2	21
23.	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	19
24.	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	18
25.	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	21
26.	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	20
27.	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	18
28.	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
29.	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	20
30.	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	20

Lampiran 8. Hasil output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.43310718	
Most Extreme Differences	Absolute	.074	
	Positive	.065	
	Negative	-.074	
Test Statistic		.074	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.942	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.936
		Upper Bound	.948

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

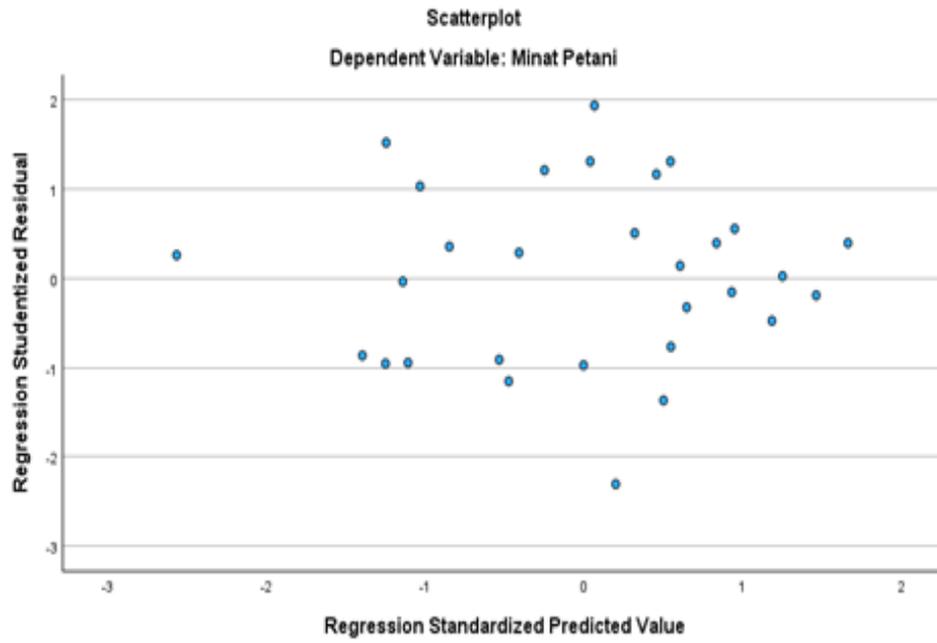
Lampiran 9. Hasil Output SPSS Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LnX1	.531	1.884
	LnX2	.681	1.468
	LnX3	.611	1.636
	LnX4	.690	1.450
	LnX5	.603	1.660
	LnX6	.124	8.073
	LnX7	.118	8.505
	LnX8	.610	1.640
	LnX9	.627	1.595
	LnX10	.539	1.854
	LnX11	.689	1.452

a. Dependent Variable: LnY

Lampiran 10. Hasil Output SPSS Uji Heterokedastisitas



Lampiran 11. Hasil Output SPSS Uji Determinasi (R^2)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.873	.795	.02634

a. Predictors: (Constant), LnX11, LnX8, LnX4, LnX3, LnX7, LnX2, LnX10, LnX5, LnX9, LnX1, LnX6

Lampiran 12. Hasil Output SPSS Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.086	11	.008	11.235	<.001 ^b
	Residual	.012	18	.001		
	Total	.098	29			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), LnX11, LnX8, LnX4, LnX3, LnX7, LnX2, LnX10, LnX5, LnX9, LnX1, LnX6

Lampiran 13. Hasil Output SPSS Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.588	.499		1.177	.255
	LnX1	-.072	.032	-.262	-2.274	.035
	LnX2	.028	.027	.105	1.032	.316
	LnX3	.036	.011	.358	3.328	.004
	LnX4	.050	.022	.230	2.271	.036
	LnX5	-.032	.010	-.363	-3.354	.004
	LnX6	-.099	.076	-.311	-1.305	.208
	LnX7	.452	.132	.836	3.412	.003
	LnX8	.172	.100	.184	1.713	.104
	LnX9	.028	.082	.037	.346	.734
	LnX10	.584	.143	.467	4.082	<.001
LnX11	-.013	.077	-.018	-.173	.864	

a. Dependent Variable: LnY

Lampiran 14. Proses Pengambilan Data Kuesioner dan Wawancara



Lampiran 15. Menghadiri Forum Temu Kemitraan Pabrik Gula Cinta Manis



Lampiran 16. Berkunjung ke Lahan Petani Tebu bersama Petugas Pabrik Gula

